

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR ANAK TUNAGRAHITA DI SLB 01 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

**Eji Sentro
NIM 1711240142**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 51348

NOTA PEMBIMBING

Hal: **Skripsi Sdr. Eji Sentro**
 NIM : **1711240142**

Kepada **Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UIN FAS Bengkulu**
 Di Bengkulu

Assalamualaikum, Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan memperbaiki seperlunya, maka kumi selaku pembimbing berpendapat bahwa

Skripsi Sdr/i
 Nama: **Eji Sentro**
 NIM : **1711240142**

Judul : **Strategi Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Anak Tunagrahita di SLB 01 Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang *minaqasyuh* skripsi, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bengkulu, November 2021

Pembimbing I
Dr. Kasnanton, M.Si
 NIP. 19751002200312100

Pembimbing II
Dina Putri Juni Astuti, M.Pd
 NIP. 199006022019032010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276 Fax. (0736)53848

PENGESAHAN PEMBIHING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang ditulis nama

Nama : Eji Sentro

NIM : 171124142

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Bahwa Skripsi yang berjudul **"Strategi Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Anak Tunagrahita di SLB 01 Kota Bengkulu"** ini telah diperbaiki sesuai saran pembimbing, maka dengan itu skripsi tersebut sudah bisa dilanjutkan untuk di sidang *mmagasyah*.

Bengkulu, November 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kasmantoni, M.Si
 NIP. 19751002200312100

Dina Putri Juni Astuti, M.Pd
 NIP. 199006022019032010

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Strategi Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Anak Tunagrahita di SLB 01 Kota Bengkulu", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, November 2021 M
Rabiul Awal 1443 H

Mahasiswa yang menyatakan



Eji Sentro
NIM. 1711240142

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ٧ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ٨

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Al-Insyirah, 6-8)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas izin mu ya Allah dan atas doa ke dua orang tua ku serta atas dukungan semua pihak yang membantu dalam penyelesaian Skripsi ku ini, dengan ini aku persembahkan Skripsi ini kepada :

1. Teruntuk ayahanda tercinta (AMUDIN) dan ibunda tersayang (TISA) terimakasih atas nasehat, kasih sayang dan pengorbanan yang tiada hentinya hingga diberikan kepada ananda. Ini adalah wujud dari baktiku kepadamu.
2. Untuk kakakku tercinta (Erma, Arsi, Udi, Dija, Yusi Asmara, Isulman, dan Mawaludin) terimakasih telah memberiku semangat selama ini dan saudara-saudaraku yang senantiasa selalu memberi motivasi dan semangat kepadaku selama ini dalam menggapai cita-citaku.
3. Untuk semua keponakanku yang tid ak bisa aku tulis satu persatu namanya disini.
4. Untuk pembimbing bapak Dr. Kasmantoni, M.Si selaku pembimbing 1 dan Ibu Dina Putri Juni Astuti, M.Pd selaku Pembimbing II terimakasih telah sabar membimbing dan memberi masukan serta motivasi kepada saya seama ini.
5. Untuk SLB 01 Kota Bengkulu sebagai tempat sarana penelitianku
6. Untuk sahabat-sahabatku (Tia Oktavia, Lensi Milydarti, Redha Saputra, Yulia Umami, Yudha Brata Erlangga, Jefpri Kasnadi, Helpin Pibriyansah, Gustafian Jayanata, Alda Lendari, Wika Haryanti, Dovan Adi Putra, dan Wika Susanti) terima kasih atas semangat dan masukan yang kalian berikan semoga persahabatan kita selamanya
7. Untuk teman-teman seperjuanganku prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2017,
8. Seluruh bapak/ibu dosen IAIN Bengkulu, terimakasih atas segala ilmu, nasehat, dukungan dan arahannya semoga itu menjadi amal jariyah di kemudian hari.
9. Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Anak Tunagrahita di SLB 01 Kota Bengkulu”**.

Tujuan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Bengkulu. Dalam menyusun skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Bengkulu.
2. Dr. Mus, Mulyadi M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Nurlaili, M.Pd. I, Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Periode 2017-2021 dan Sekjur Adi Saputra M.Pd Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan juga

telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Bengkulu.
5. Dr. Kasmantoni, M.Si selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Dina Putri Juni Astuti, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Syahril, S.Sos.I M.Ag selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Bengkulu beserta staf, yang telah memfasilitasi penulis dalam pembuatan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu Dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Bengkulu, yang selama penulis mengikuti perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Ita Rosita selaku kepala Sekolah SLB Negeri 1 Kota Bengkulu, Staf Pengajar dan Seluruh Siswa di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu sebagai tempat penelitian.

Bengkulu, Januari 2022
Penulis

Eji Sentro
NIM. 1711240142

ABSTRAK

EJI SENTRO, NIM .1711240142, Skripsi, "Strategi Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Anak Tunagrahita Di SLB 01 Kota Bengkulu," Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),

Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, UINFAS Bengkulu

Pembimbing : 1. Dr. Kasmantoni M.Si

II. Dina Putri Juni Astuti M.Pd

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui strategi komunikasi guru dalam proses belajar mengajar anak Tunagrahita di SLB 01 Kota Bengkulu. 2. Penerapan multimodal learning efektif dalam komunikasi guru dan anak tunagrahita pada proses belajar mengajar. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan 1. Komunikasi yang biasa dilakukan antara guru dan siswa adalah komunikasi verbal seperti ketika dalam proses belajar mengajar di kelas dan luar kelas. Komunikasi verbal ini bisa berupa percakapan tatap muka antara guru dan siswa, berbicara dalam pembelajaran di kelas. Sebenarnya pada saat kita melakukan komunikasi kita bukan hanya menyampaikan pesan yang bersifat verbal melainkan juga menyampaikan pesan non verbal. Dalam penelitian ini, komunikasi yang dipakai guru dalam proses belajar mengajar adalah menggunakan komunikasi verbal dan non verbal. Dalam mengajar, guru menggunakan komunikasi verbal yang sederhana.

Komunikasi non verbal yang dilakukan berupa penyampaian materi dengan gerakan tubuh, misalnya guru sedang mengajarkan huruf-huruf konsonan dan vokal. Ketika mengeja kata-kata, maka guru tersebut akan berbicara menyebut kata tersebut sambil menunjukkan gerakan mulutnya. Jadi, komunikasi verbal biasanya digabungkan dengan komunikasi non verbal. 2. Dalam mengajar, guru memanfaatkan media yang telah ada di sekolah. Namun, ada kalanya guru tidak menggunakan media instruksional dikarenakan terkendala oleh peralatan yang terbatas atau berhalangan dengan mata pelajaran lain yang menggunakan media yang sama dalam waktu bersamaan. Bahkan, beberapa guru menganggap ada kalanya materi pelajaran yang tidak memerlukan media dan cukup hanya dilakukan dengan metode ceramah dan penjelasan verbal saja. Selain itu, guru juga sering menggunakan lingkungan sekitar atau menyediakan bahan sendiri untuk mengajar.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, dan Proses Belajar Mengajar

ABSTRACT

EJI SENTRO, NIM .1711240142, Skripsi :,” Teacher Communication Strategy in the Teaching and Learning Process of Mentally Impaired Children at SLB 01 Bengkulu City,” Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),

Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, UINFAS Bengkulu

Pembimbing : 1. Dr. Kasmantoni M.Si

II. Dina Putri Juni Astuti M.Pd

The objectives of this study are: 1. To determine the teacher's communication strategy in the teaching and learning process of mentally retarded children in SLB 01 Bengkulu City. 2. The application of effective multimodal learning in the communication of teachers and mentally retarded children in the teaching and learning process. The type of research used by the author in this research is field research. This study uses a descriptive approach. From the results of the study it can be concluded 1. The usual communication between teachers and students is verbal communication as when in the teaching and learning process in the classroom and outside the classroom. This verbal communication can be in the form of face-to-face conversations between teachers and students, speaking in classroom learning. Actually, when we communicate, we not only convey verbal messages but also convey non-verbal messages. In this study, the communication used by the teacher in the teaching and learning process is to use verbal and non-verbal communication. In teaching, the teacher uses simple verbal communication. Non-verbal communication is carried out in the form of delivering material with body movements, for example the teacher is teaching consonants and vowels. When spelling words, the teacher will speak the word while showing his mouth movements.

So, verbal communication is usually combined with non-verbal communication. 2. In teaching, the teacher uses the media that already exists in the school. However, there are times when teachers do not use instructional media because they are constrained by limited equipment or are unable to deal with other subjects that use the same media at the same time. In fact, some teachers think that there are times when subject matter does not require media and it is enough to only do it with the lecture method and verbal explanation. In addition, teachers also often use the surrounding environment or provide their own materials for teaching.

Keywords: Communication Strategy, and Teaching and Learning Process

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Istilah	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Strategi	9
B. Strategi Komunikasi Guru	10
C. Proses Belajar Mengajar	21
D. Tunagrahita	23
E. Penelitian yang relevan	26
F. Kerangka Berfikir	35
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu	36
C. Data dan Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Uji Keabsahan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian	42
B. Temuan Penelitian	53
C. Pembahasan	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang berbeda dari anak pada umumnya, disebabkan keterbatasan atau keluarbiasaan yang dimiliki oleh anak tersebut. Keterbatasan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus biasanya terletak pada fisik, mental, intelektual, sosial, maupun emosional. Dapat diketahui bahwa anak berkebutuhan khusus memang banyak memiliki hambatan dalam kehidupannya dibanding dengan anak normal pada umumnya. Oleh karena itu perlu adanya perlakuan khusus untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak berkebutuhan khusus.

Salah satu anak berkebutuhan khusus (ABK) yang disebutkan di atas yaitu anak tunagrahita atau dalam istilah lain disebut dengan retardasi mental. Retardasi mental adalah keadaan di mana intelegensi individu mengalami kemunduran atau tidak dapat berkembang dengan baik. Masa itu terjadi sejak individu dilahirkan. Biasanya, terdapat hambatan perkembangan mental yang secara keseluruhan, gejala utamanya yaitu perkembangan mental dibawah rata-rata.¹

Keterbatasan yang dimiliki anak retardasi mental salah satunya adalah kesulitan dalam penguasaan bahasa atau komunikasi. Keterbatasan ini terjadi karena kognisi anak retardasi mental (tunagrahita) mengalami hambatan. Anak retardasi mental hanya bisa memahami kata atau kalimat yang sederhana dan

¹ Jeffre S. Nevid, Spencer A. Rathus, Beverly Greene, *Psikologi abnormal Jilid 2*, Edisi ke lima, (Jakarta: Erlangga, 2015), hal. 149

jelas maknanya. Ketika anak tunagrahita (retardasi mental) dibandingkan dengan anak normal pada umumnya dengan CA (Cronology Age) yang sama, anak retardasi mental (tunagrahita) pada umumnya mengalami gangguan artikulasi, kualitas suara, dan ritme. Selain itu anak tunagrahita mengalami kelambatan dalam perkembangan bicara (expressive auditory language). Kondisi retardasi mental telah menempatkan anak-anak tersebut berada pada kondisi yang sulit untuk mempelajari keterampilan komunikasi yang kompleks, seperti menggunakan ucapan maupun tulisan.² Hal ini mempengaruhi proses belajar anak tunagrahita itu sendiri.

Fenomena yang terjadi pada anak tunagrahita cukup menarik perhatian peneliti, di mana sering terjadinya kondisi kesulitan dalam belajar disebabkan oleh keterbatasan berpikir anak tunagrahita dalam mengenal angka dan huruf. Ketidakmampuan anak dalam menyesuaikan diri karena pola asuh yang kurang variatif. Emosional anak tersebut berubah-ubah mempengaruhi mental psikologi anak. Kemampuan belajar mandiri yang dikembangkan selama siswa belajar dalam sistem pendidikan formal pada khususnya, dapat menjadi bekal yang berguna untuk melakukan pembelajaran sepanjang hidup (lifelong learning) selepas siswa keluar dari sistem pendidikannya. Pembelajaran sepanjang hidup diperlukan karena masalah akan selalu timbul dalam perjalanan hidup setiap orang. Pemecahannya secara efektif dan efisien

²Norhidayah, *Gambaran Kejadian Kecemasan Pada Ibu Penderita Retardasi Mental Sindromik Di SLB-C Banjarmasin*, Jurnal, *Berkala Kedokteran Vol.9 No.1 April 2013:4350*

memerlukan kegiatan belajar yang berlandaskan pada nilai untuk memecahkan masalah, dan keterampilan belajar yang memadai.³

Sedangkan guru harus memiliki kemampuan dasar menguasai strategi komunikasi untuk mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif. Untuk mengidentifikasi strategi komunikasi kepada anak berkebutuhan khusus diperlukan analisis interaksi guru kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar di kelas untuk selanjutnya dapat menentukan konsep yang tepat. Melalui penerapan strategi komunikasi yang efektif, diharapkan seorang guru mampu meningkatkan kemandirian belajar anak, terutama anak berkebutuhan khusus, sehingga dapat mengontrol secara mental, fisik, sosial, maupun emosinya. Melalui penerapan strategi komunikasi yang efektif ini, seorang guru diharapkan dapat membangun suasana pembelajaran yang produktif, kreatif, dan inovatif, yaitu suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa ABK. Dengan demikian, kemampuan strategi komunikasi pengajaran menjadi titik sentral pembelajaran dan perlu terus dikembangkan secara profesional.

Strategi pembelajaran dan mengajar dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang strategi pembelajaran dan strategi mengajar. Di bawah ini dikemukakan beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan metode

³ Idawati, Anissa Rasma. *Komunikasi Interpersonal Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jurnal Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2014), h. 2

pembelajaran dan mengajar dalam prespektif Al-Qur'an. Firman Allah SWT dalam

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya: “*Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir*”, (QS. Al-Maidah 67).⁴

Dapat dilihat dari ayat di atas bahwa jika memiliki ilmu maka harus menyampaikan ilmu yang dimiliki dan menjadi sebuah kewajiban oleh siapapun untuk memberikan ilmu yang dimiliki kepada orang lain. Karena memberikan pembelajaran kepada orang lain merupakan suatu kewajiban.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SLB 1 Kota Bengkulu pada tanggal 2 Februari 2021 wawancara dengan Ibu Rosita selaku guru, disana beliau mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan anak tunagrahita dimana anak tunagrahita umumnya cenderung menggunakan kalimat tunggal. Contohnya mempercayainya, adiknya suster, ratusan jamaah haji, kepada para hadirin, siwa itu pintar. Mereka juga mengalami gangguan dalam artikulasi, kualitas suara, dan ritme, serta mengalami kelambatan dalam perkembangan bicara. Selain itu kecepatan anak tunagrahita dalam memperoleh keterampilan berbahasa jauh lebih rendah dari pada anak normal umumnya. Kebanyakan anak tunagrahita tidak dapat mencapai keterampilan

⁴ Departemen Agama RI. Alquran dan terjemahnya.(Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006)h,95

bahasa yang sempurna dan perkembangan bahasa anak tunagrahita tergolong sangat terlambat. Bahkan masih ditemukan anak tunagrahita yang belum bisa menulis secara lengkap ataupun membaca serta komunikasi belajar yang lambat serta kurangnya fasilitas yang memadai untuk membantu proses komunikasi antara guru dan siswa di SLB 01 Kota Bengkulu.⁵

Dilihat dari sarana dan prasarana yang terdapat di SLB Kota Bengkulu kurang begitu variatif. Di mana hanya terdapat beberapa media atau model pembelajaran sederhana yang kurang menarik untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Karena terbatasnya media dan model pembelajaran sehingga membuat anak-anak tunagrahita menjadi lambat dalam menangkap pembelajaran yang diberikan guru dan juga komunikasi antara sesama teman sekolah.

Guru memiliki metode dalam merencanakan komunikasi pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan inovasi guru dalam menentukan strategi yang tepat untuk membantu anak tunagrahita. Agar tercapainya tujuan yang dimaksud untuk memberikan informasi pengetahuan kepada murid dengan baik. Metode tersebut merupakan strategi komunikasi guru dalam proses belajar mengajar siswa tunagrahita. Strategi komunikasi tersebut dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran multimodal learning. Penerapan multimodal learning menjadi salah satu strategi yang berbeda dari sekolah lain dalam proses belajar mengajar di SLB 01 Kota Bengkulu. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan

⁵ Ibu Rosita, *Guru SLB Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 2 Februari 2021

judul “**Strategi Komunikasi Guru dalam Proses Belajar Mengajar Anak Tunagrahita di SLB 01 Kota Bengkulu**”

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Sulitnya anak tunagrahita dalam berkomunikasi sehari-hari, dikarenakan cenderung menggunakan kalimat tunggal seperti pengucapan guru, teman, saudara dan lainnya yang hanya bersifat kalimat tunggal.
2. Anak tunagrahita umumnya mengalami gangguan dalam pengucapan, kualitas suara, dan ritme, serta mengalami kelambatan dalam perkembangan dan keterampilan dalam berbicara.
3. Kebanyakan anak tunagrahita tidak dapat mencapai keterampilan bahasa yang sempurna dan perkembangan bahasa anak tunagrahita sangat terlambat. karena mereka susah bahkan tidak bisa mengucapkan kalimat yang panjang seperti kebanyakan anak-anak pada umumnya.
4. Kurangnya fasilitas yang memadai untuk belajar mengajar di SLB 01 Kota Bengkulu.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas, maka bidang garapan penelitian ini difokuskan pada strategi komunikasi guru pada anak tunagrahita di SLB 01 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas:

1. Bagaimanakah strategi komunikasi guru dalam proses belajar mengajar anak Tunagrahita di SLB 01 Kota Bengkulu?
2. Apakah penerapan multimodal learning efektif dalam komunikasi guru dan anak tunagrahita pada proses belajar mengajar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi guru dalam proses belajar mengajar anak Tunagrahita di SLB 01 Kota Bengkulu.
2. Penerapan multimodal learning efektif dalam komunikasi guru dan anak tunagrahita pada proses belajar mengajar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberi sumbangan teoritis bagi disiplin ilmu psikoterapi anak, mengenai komunikasi terapeutik terapis anak berkebutuhan khusus.
- b. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan keilmuan yang berhubungan dengan komunikasi anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang baru karena penelitian dilaksanakan secara langsung, selain itu untuk

menambah wawasan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam kehidupan masyarakat.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, tentang cara-cara menjalin komunikasi yang baik terhadap anak retardasi mental khususnya dan umumnya untuk anak berkebutuhan khusus yang lainnya dengan menggunakan pendekatan psikologis yang baik.

c. Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberi informasi kepada pembaca mengenai proses komunikasi yang tepat, efektif dan mudah dipahami oleh anak retardasi mental, sikap yang harus dimiliki seorang terapis ketika menghadapi anak retardasi mental, dan untuk memberitahu pembaca dan masyarakat pada umumnya supaya dapat menerapkan cara berkomunikasi kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) dan anak retardasi mental (RM) khususnya.

G. Definisi Istilah

1. Strategi merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dituju dan bertindak dalam suatu usaha untuk mencapai suatu sasaran yang diinginkan
2. Strategi komunikasi guru adalah pemahaman antara beberapa gabungan kata yaitu strategi, komunikasi, dan juga guru
3. Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi

Strategi adalah ilmu siasat perang; siasat perang; bahasa pembicaraan akal untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu. Strategi identik dengan teknik, siasat perang. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁶ Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dituju dan bertindak dalam suatu usaha untuk mencapai suatu sasaran yang diinginkan.

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.⁷

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 325

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak...*, h. 325

digunakan kegiatan selanjutnya.⁸

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁹ Strategi pembelajaran adalah pola atau urutan tongkah laku guru untuk menampung semua variabel-variabel pembelajaran secara sadar dan sistematis. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.¹⁰

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan komponen dari materi termasuk aktivitas dari urutan kegiatan dan cara mengorganisasikan materi pembelajaran peserta didik dalam waktu dan tujuan untuk mencapai pembelajaran yang ditentukan.

B. Strategi Komunikasi Guru

1. Pengertian Strategi Komunikasi Guru

Strategi komunikasi guru adalah pemahaman antara beberapa gabungan kata yaitu strategi, komunikasi, dan juga guru. Sedangkan strategi berarti segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Demikian pula dengan strategi komunikasi guru yang merupakan paduan perencanaan komunikasi guru (communication planning) dan manajemen

⁸Hamdani. *Strategi BelajarMengajar*. (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h. 54

⁹Sondang Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 320

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006), h. 179

komunikasi guru (communication management) untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Strategi komunikasi guru ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu waktu bergantung pada situasi dan kondisi.¹¹

Sungguh besar peran penting komunikasi dalam strategi pendidikan, karena itu komunikasi sangat baik untuk dipelajari dan dilakukan dalam ketercapaian tujuan pendidikan. R wayne Pace, Brent D Peterson dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *techniques for effective communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu:

- a. To secure understanding.
- b. To establish acceptance.
- c. To motivate action.

Pertama adalah to secure understanding, memastikan bahwa komunikasi mengerti pesan yang diterima.¹² Jika sudah dapat mengerti dan menerima maka penerimanya itu harus dibina (to establish acceptance) pada akhirnya kegiatan dimotivasi (to motivate action).

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Dan bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh

¹¹ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*,hal. 32.

¹² Moh. Hailaman Salim & Syamsul Kurniawan, *Study Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 210.

informasi, di mana masing masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama.¹³ Secara sederhana komunikasi dapat tercapai apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan. Dalam proses komunikasi ini biasanya berbentuk bahasa, gerakan gerakan yang memiliki makna khusus dan aba-aba. Sedangkan komunikasi dalam proses sekunder berlangsung dengan bantuan mekanisme yang dapat melipat gandakan jumlah penerima pesan atau ditunjukan untuk mengatasi berbagai macam hambatan fisik/kebendaan/jasadiah yang akan menghalangi komunikasi primer.¹⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi merupakan suatu keharusan, agar terjadi hubungan yang harmonis antara pengajar dengan peserta belajar. Keefektifan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat tergantung dari kedua belah pihak. Akan tetapi karena pengajar yang memegang kendali kelas, maka tanggungjawab terjadinya komunikasi dalam kelas yang sehat dan efektif terletak pada tangan pengajar. Keberhasilan pengajar dalam mengemban tanggung jawab tersebut dipengaruhi oleh keterampilannya dalam melakukan komunikasi.

2. Teori Komunikasi dan Teori Strategi Komunikasi Guru

Seperti halnya strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori, oleh sebab itu merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Cara yang terbaik

¹³ Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h. 54

¹⁴ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*,hal. 32.

untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “ *who Say what in which channel to Whom with What effect?*”¹⁵ Teori komunikasi salah satunya yaitu teori Laswell sebagai berikut: “*who Say what in which channel to Whom with What effect?*” yaitu Siapa mengatakan apa dengan saluran apa dengan efek bagaimana.

Ada beberapa definisi tentang perencanaan komunikasi (Communication Planning):

- a. Perencanaan komunikasi adalah proses mengalokasikan sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan. Sumber daya tersebut tidak saja mencakup media masa dan komunikasi antarpribadi, tetapi juga setiap aktivitas yang dirancang untuk mengubah perilaku dan menciptakan ketrampilan-ketrampilan tertentu diantara individu dan kelompok dalam tugas-tugas yang dibebankan.
- b. Perencanaan komunikasi adalah suatu usaha yang sistematis dan kontinu dalam mengorganisir aktivitas manusia terhadap upaya penggunaan sumber daya komunikasi secara efisien guna merealisasikan kebijakan-kebijakan komunikasi.
- c. Perencanaan komunikasi adalah sebuah dokumen tertulis yang menggambarkan tentang apa yang harus dilakukan yang berhubungan dengan komunikasi dalam pencapaian tujuan, dengan cara apa yang dapat dilakukan sehingga tujuan tersebut dapat dicapai, dan kepada siapa program komunikasi itu ditunjukkan, dengan peralatan dan dalam jangka

¹⁵ Rusman, et. all., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Raja Grafinda, 2013), hal. 82.

waktu beberapa lama hal itu bisa dicapai, dan bagaimana cara mengukur (evaluasi) hasil-hasil yang diperoleh dari program tersebut.

- d. Perencanaan komunikasi adalah seni dan ilmu pengetahuan dalam mencapai target khalayak dengan menggunakan saluran komunikasi pemasaran, misalnya: periklanan, kehumasan, dan lain lain. Setiap perencanaan harus memiliki empat unsur sebagai berikut antara lain: adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung dan implementasi setiap keputusan.

Pengertian Strategi Orientasi Komunikasi (Channel strategies) adalah adanya strategi orientasi. Orientasi adalah kesadaran harus mencari arah, bertanya, rasa kagum, takjub, melihat-lihat apakah patokan norma-norma. Sehingga Channel Strategies dapat dipahami sebuah saluran atau hubungan yang baik yang dapat memberikan kesadaran untuk mencari arah sesuai yang diharapkan. Pengertian strategi membangun komunikasi yang efektif (Building the effective communication function) adalah strategi yang dapat dikembangkan dalam upaya untuk menciptakan atau membangun komunikasi yang efektif.

Pengertian Strategi Pengembangan Komunikasi (Developing Overarching Communication Strategy) adalah strategi dalam melakukan usaha mengembangkan komunikasi antara lain:

- a. Mengidentifikasi audiensi yang dituju
- b. Menentukan tujuan komunikasi tersebut

- c. Merancang pesan
- d. Memilih saluran komunikasi
- e. Menentukan total anggaran
- f. Membuat keputusan
- g. Mengukur hasil dan dampak pada sebuah sasaran.
- h. Mengelola dan mengkoordinasikan proses komunikasi

Pengertian strategi penerapan (Implementing communication strategy) adalah usaha dalam melakukan strategi menjalankan dan melaksanakan penerapan komunikasi, dalam penerapannya strategi komunikasi dapat diterapkan dalam suatu organisasi baik pemerintah, organisasi kemasyarakatan maupun organisasi perusahaan, maka sasaran yang dituju adalah beraneka ragam. Dalam penerapannya guru sebagai mediator guru sebagai perantara harus terampil mempergunakan pengetahuan bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Pengertian strategi memilih komunikasi yang terbaik dan praktis (communication audits against best practice) adalah usaha dalam memilih strategi dalam menentukan media komunikasi yang tepat, dalam melakukan komunikasi, sering kita dihadapkan pada situasi yang harus memilih media yang tepat dalam menyampaikan pesan.

Dengan demikian beragam dan bervariasi bentuk pesan dan informasi yang disampaikan, menuntut media yang tepat agar proses komunikasi dapat berjalan dengan baik. Kemampuan yang dimiliki guru selain kemampuan pedagogik, kepribadian, professional adalah kemampuan sosial

yitu kemampuan guru berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan luar sekolah. Baik komunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga pendidik, orang tua siswa, sehingga terjalinlah komunikasi dua arah yang berkelanjutan, sehingga seorang guru harus memiliki jiwa enterprensip, yang berarti kreatif, inovatif selalu mencari solusi dari permasalahan, menciptakan suasana yang baru, memiliki motivasi yang tinggi.¹⁶

3. Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Multimodal Learning

Multi modal learning merupakan sebuah kegiatan dalam berkomunikasi dengan menggunakan metode yang berbeda disaat yang bersamaan. Multimodal merupakan penggabungan yang dibuat dari dua atau lebih, atau model komunikasi, sehingga makna atau pesan menjadi lebih luas dan lebih mudah untuk di pahami dari model komunikasi yang secara terpisah. Kegiatan yang menggabungkan alat peraga dalam proses pembelajaran dengan kegiatan linguistik dan alat indera manusia. Menurut Kress, yang tertulis didalam website learning theories, multimodality merupakan sebuah teori yang melihat bahwa manusia tidak berkomunikasi atau berinteraksi satu dengan yang lainnya tidak hanya melalui sebuah tulisan atau satu model saja, melainkan dilihat melalui tatapan, bentuk visual, dan gesture. Metode multimodal diharapkan dapat menekankan bagaimana cara orang dalam berkomunikasi, dan bagaimana dengan menggunakan metode ini diharapkan benar-benar dapat memahami maksud seseorang. Multi modal learning disebut juga dengan multiple representasi. Salah satu multiple

¹⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru yang Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), hal. 29-30.

representasi adalah kegiatan yang menggabungkan tulisan dengan gambar, dan penjelasan menggunakan audio.¹⁷

4. Indikator Strategi Komunikasi Guru

Terdapat lima strategi sebagai indikator antara lain :¹⁸

- a. Respek: komunikasi harus diawali dengan rasa saling menghargai. Adanya penghargaan biasanya akan menimbulkan kesan serupa dari penerima pesan. Contohnya ketika berbicara menatap siswa
- b. Empati: kemampuan untuk menetapkan diri kita pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang lain. Sarat utama dari sikap empati adalah kemampuan untuk mendengar dan mengerti orang lain. Sebelum didengar dan dimengerti orang lain. Contohnya mendengarkan keluhan yang dialami siswa ketika belajar
- c. Audible: dapat didengar atau biasa dimengerti dengan baik. Sebuah pesan harus dapat disampaikan dengan cara atau sikap yang biasa diterima oleh penerima pesan. Raut muka yang cerah, bahasa tubuh yang baik, kata kata yang sopan. Contohnya ketika memberikan materi pelajaran dengan raut muka ceria dan penuh kesopanan
- d. Jelas maknanya: pesan harus jelas maknanya dan menimbulkan pemahaman. Contohnya apa yang disampaikan oleh guru harus di memiliki makna

¹⁷

¹⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran, Edisi tiga*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 1.

- e. Rendah hati: mengandung makna saling menghargai tidak memandang rendah, lemah lembut, sopan dan penuh pengendalian diri. Contohnya tidak membedakan siswa.

5. Indikator Strategi Komunikasi Multimodal Learning

Adapun indikator multimodal learning adalah sebagai berikut:

- a. Bahasa

Guru membuka pelajaran dengan apersepsi dan tujuan perkuliahan

- b. Gerak

Guru mempersilakan mahasiswa untuk presentasi sesuai dengan topik yang telah dipilihnya terutama optimalisasi aspek modalitas dan komunikasi

- c. Gambar

Guru merevisi hasil presentasinya serta merefleksi kompetensi komunikasi multimodalnya berdasarkan instrumen penilaian yang telah diberikan kepada siswa

- d. Audio

Hasil revisi dikirimkan kembali dinilai aspek modalitasnya

- e. Visual

Guru mengingatkan kembali tentang kesepakatan konsultasi dan presentasi

- f. Fisik

Guru memberikan penguatan dan refleksi pembelajaran

6. Fungsi Strategi Komunikasi Guru

Fungsi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari adalah:¹⁹

- a. Dapat menyampaikan pikiran atau perasaan.
- b. Tidak terasing atau terisolasi dari lingkungan.
- c. Dapat mengajarkan atau memberitahukan sesuatu.
- d. Dapat mengetahui atau mempelajari dari peristiwa di lingkungan.
- e. Dapat mengenal diri sendiri.
- f. Dapat memperoleh hiburan atau menghibur orang lain.
- g. Dapat mengurangi atau menghilangkan perasaan tegang.
- h. Dapat mengisi waktu luang.
- i. Dapat menambah pengetahuan dan merubah sikap serta perilaku kebiasaan.
- j. Dapat membujuk atau memaksa orang lain agar berpendapat bersikap atau berperilaku sebagaimana diharapkan.

Fungsi komunikasi bahwa proses komunikasi di masyarakat menunjukkan tiga fungsi, yaitu:²⁰

- a. Pengamatan terhadap lingkungan, penyingkapan ancaman, dan kesempatan yang mempengaruhi nilai masyarakat dan bagian-bagian unsur di dalamnya.
- b. Korelasi unsur-unsur masyarakat ketika menganggapi lingkungan.

¹⁹ Buchari Alma, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Trampil)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 141-142.

²⁰ Muh Nurul Huda, *Komunikasi Pendidikan*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 9.

- c. Penyebaran warisan sosial. Di sini berperan para pendidik, baik dalam kehidupan rumah tangganya maupun di sekolah, yang meneruskan warisan sosial kepada keturunan berikutnya.

7. Macam-Macam Komunikasi dalam Strategi Komunikasi Guru

Komunikasi meliputi lima unsur yakni: unsur sumber (Who, siapa), Unsur pesan (says what, mengatakan apa), saluran komunikasi (in which channel, pada saluran yang mana), unsur penerima (to Whom, kepada siapa), unsur pengaruh (with what effect, dengan pengaruh/dampak apa). Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.²¹ Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakat. Pengaruh terisolasi ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh sebab itu, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia hidup ia perlu berkomunikasi.

Kategorisasi berdasarkan tingkat (level) paling lazim digunakan untuk melihat konteks komunikasi, dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta yang paling banyak. Terdapat empat tingkat komunikasi yang disepakati banyak pakar, yaitu: komunikasi antar pribadi,

²¹ Werner J. Severin, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hal.55.

komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Beberapa pakar lain menambahkan komunikasi intra pribadi, komunikasi diadik (komunikasi dua orang) dan komunikasi publik (pidato di depan Khalayak).

Komunikasi yang berlangsung dalam kegiatan human relation adalah komunikasi antar personal (*interpersonal communication*). Karena komunikasi ini sifatnya dialogis, maka prosesnya berlangsung secara timbal balik. Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap persertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam percakapan, komunikasi jenis ini bisa berlangsung secara berhadapan muka/*face to face*, bisa juga melalui media telepon. Agar komunikasi interpersonal yang kita lakukan melahirkan hubungan interpersonal yang efektif, dogmatism harus digantikan dengan sikap terbuka. Bersama-sama dengan sikap percaya dan sikap suportif, sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai dan paling penting saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal.²²

C. Proses Belajar Mengajar

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan

²² Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 80.

siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran musik yang tepat di ekstrakurikuler band sangat dibutuhkan dalam kegiatan berkesenian untuk menghasilkan sebuah karya musik (lagu) melalui aransemen yang pada akhirnya lagu tersebut terkesan baru dan siswa mampu untuk membawakan musik dengan baik. Untuk melakukan sebuah proses pembelajaran, terlebih dahulu harus dipahami pengertian dari kata pembelajaran.²³

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.²⁴

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses

²³ Aunurrahman. *Belajar dan pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 27

²⁴ Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 43

interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan. Pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.²⁵

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

D. Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Istilah lain untuk menyebut anak tunagrahita antara lain: mental retardation, (gangguan perkembangan otak yang ditandai dengan nilai Q di bawah rata-rata). mentally retarded, (penurunan fungsi intelektual yang menyeluruh secara langsung dan bermakna

²⁵ Jihad, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo), 2012), h. 13

menyebabkan gangguan adaptasi sosial, dan bermanifestasi selama masa perkembangan). mental deficiency (orang dengan retardasi mental mempelajari kemampuan baru) dan mental defective (cacat mental). AAMD (American Association of Mental Deficiency) memberikan pengertian tentang anak tunagrahita sebagai berikut: Keterbelakangan mental menunjukkan fungsi intelektual di bawah rata-rata secara jelas dengan disertai ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku dan terjadi pada masa perkembangan. Secara sosial anak tunagrahita dipandang sebagai bentuk adanya masalah sosial karena keterbatasan dan kelainan mereka menghambat partisipasi dalam masyarakat secara penuh bahkan menjadi beban masyarakat terutama di dalam keluarga. Seorang disebut lemah otak jika tidak cukup daya pikirnya, tidak dapat hidup dengan kekuatan sendiri di tempat yang sederhana dalam masyarakat, dan jika dapat, hanyalah dalam keadaan yang sangat baik.²⁶

Ada beberapa karakteristik umum anak tunagrahita yaitu:²⁷

1. Keterbatasan Intelektensi

Anak tunagrahita mempunyai keterbatasan dalam hal belajar yang bersifat abstrak, berhitung, menulis, dan membaca. Kemampuan belajar anak tunagrahita cenderung tanpa pengertian atau cenderung membeo.

2. Keterbatasan Sosial

²⁶Efendi, M. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 34

²⁷ Efendi, M. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 35

Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam mengurus dirinya sendiri, sangat bergantung pada orang tua, tidak mampu memikul tanggung jawab sosial, mudah dipengaruhi orang lain, dan melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya.

3. Keterbatasan Fungsi-fungsi Mental Lainnya

Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa, karena pusat pengolahan (perbendaharaan kata) kurang berfungsi dengan normal.

Anak tunagrahita diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu tunagrahita tingkat ringan, sedang, berat dan sangat berat.²⁸

1. Tunagrahita Ringan

Tunagrahita ringan disebut juga moron atau debil. Anak tunagrahita tingkat ringan masih bisa membaca, menulis, dan berhitung secara sederhana. Anak tunagrahita ringan mampu bergaul, menyesuaikan diri di lingkungan yang tidak terbatas pada keluarga saja, mampu mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan sederhana, dan melakukannya secara penuh. Anak tunagrahita ringan mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja. Dalam penyesuaian sosial, anak tunagrahita ringan dapat bergaul, menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial yang lebih luas, dan dapat mandiri dalam kehidupan masyarakat.

²⁸ Efendi, M. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 35

2. Tunagrahita Sedang

Tunagrahita sedang disebut juga imbesil. Anak tunagrahita sedang dapat belajar keterampilan sekolah untuk tujuan fungsional. Anak tunagrahita sedang dapat berbicara, berkomunikasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Anak tunagrahita tingkat sedang dapat mengurus dirinya sendiri, melindungi diri dari bahaya, berjalan di jalan raya, dan melindungi diri dari hujan. Anak tunagrahita sedang dapat melakukan penyesuaian sosial di lingkungan rumah dan sekitar rumah. Adapun karakteristik sosial anak tunagrahita sedang yaitu memiliki sikap sosial yang kurang baik, rasa etisnya kurang, dan terlihat tidak mempunyai rasa terima kasih, rasa belas kasihan, dan rasa keadilan

3. Tunagrahita Berat dan Sangat Berat

Tunagrahita tingkat berat disebut juga idiot. Kelompok ini dibedakan lagi menjadi tunagrahita berat (severe) dan sangat berat (profound). Anak tunagrahita tingkat berat dan sangat berat membutuhkan perawatan dan bimbingan secara terus menerus dalam hal berpakaian, mandi, makan, dan lain-lain ²⁹

E. Penelitian Dan Relevan

1. Annisa (2021) Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membatik Bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB N 1 Padang. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik bagi anak tunagrahita ringan di SLB N 1 Padang. Metode

²⁹ Efendi, M. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 36

penelitian adalah deskriptif kualitatif, subyek dalam penelitian adalah guru kelas yang mengajarkan keterampilan, guru kesenian, kepala sekolah dan anak tunagrahita ringan kelas XII. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang kemudian dianalisis, disajikan dan ditarik kesimpulan dari data-data tersebut. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat batik bagi anak tunagrahita ringan dilakukan secara luring dan daring yaitu guru memberikan tugas kepada secara luring dan apabila ada anak yang ingin melakukan pembelajaran daring bisa menggunakan aplikasi whatsapp. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama melakukan penelitian tentang komunikasi guru pada anak. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah lokasi penelitian, waktu penelitian dan objek penelitian.³⁰

2. Pitaloka (2020), Pemanfaatan New Media Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Pemanfaatan *Whatsapp* Di Slb Kembar Karya Pembangunan 1 Jakarta Timur). Penelitian ini membahas mengenai pemanfaatan new media khususnya aplikasi *Whatsapp* yang dilakukan guru SLB Kembar Karya Pembangunan 1 Jakarta Timur dalam proses pembelajaran dengan siswa berkebutuhan khusus agar tetap efektif dan terlaksana. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode penelitian studi kasus yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah

³⁰ Annisa, Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Batik Bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB N 1 Padang pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus* Volume 9 Nomor 1 Tahun 2021 ISSN: Online 2622-5077

Teori Computer Mediated Communication (CMC). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang sistem komunikasi pembelajaran selama. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian terdahulu membahas tentang Pemanfaatan New Media Dalam Proses Pembelajaran menggunakan *whatsapp* sedangkan peneliti membahas mengenai strategi guru dalam menerapkan sistem komunikasi pada anak tunagrahita pada masa pandemi.³¹

3. Dewi (2021) Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa strategi belajar dan mendidik anak berkebutuhan khusus (ABK) di TK Alam Mahira Kota Bengkulu adalah dengan memberikan pembelajaran khusus dan pembelajaran melalui guru pendamping khusus, dengan sistem belajar home visit yang disesuaikan dengan orang tua anak serta terkhusus kepada anaknya, misalnya dengan seminggu 2 kali pertemuan, dan sebagainya. Faktor pendukung dalam pembelajaran anak ABK antara lain adalah: a) pihak sekolah masih berkomitmen untuk melaksanakan dan mendukung pembelajaran bagi anak ABK b) penyelenggaraan pembelajaran bagi anak ABK juga tidak terlepas masih ada anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di Alam Mahira, c) pemerintah kota masih mendukung

³¹ Afifah Dyah Pitaloka, Pemanfaatan *New Media* Dalam Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pemanfaatan *Whatsapp* Di Slb Kembar Karya Pembangunan 1 Jakarta Timur), Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2020

terlaksananya program, d) guru-guru masih konsisten melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi anak ABK, e) tersedia media pembelajaran yang dapat mendukung dalam proses KBM, f) adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Faktor penghambat penyelenggaraan pembelajaran di Alam Mahira Kota Bengkulu adalah: 1) masih ada sebagian orang tua yang kurang peduli terhadap pembelajaran bagi anak ABK, 2) media pembelajaran yang masih kurang, 3) kurangnya Guru Pendamping Khusus di sekolah ini, 4) kurangnya pengetahuan guru, 5) kurang konsistennya guru pendamping dalam memberikan pembelajaran bagi anak ABK; 5) sebagian orang tua belum konsisten dalam mendukung kegiatan pembelajaran untuk anak ABK.³²

4. Ita tahun (2016) Gambaran Komunikasi Anak Usia Dini Tunagrahita Di Nusa Tenggara Timur. Anak usia dini berkebutuhan khusus jenis tunagrahita memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Kemampuan komunikasi merupakan area perkembangan utama yang rentan mengalami hambatan pada anak tunagrahita dan merupakan alasan paling umum untuk seorang anak mendapatkan pendidikan khusus sejak dini untuk membantu perkembangan selanjutnya. Penelitian ini mendeskripsikan tentang gambaran komunikasi anak berkebutuhan khusus usia dini jenis tunagrahita. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan observasi anak

³² Tiara Novita Dewi, Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu, Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2021 M/1442 H

dan wawancara dengan orang tua. Komunikasi ini masuk dalam jenis komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi yang lebih dominan muncul adalah komunikasi non verbal seperti saat marah anak akan mengerutkan dahinya, melemparkan barang yang ada dan memukul orang di sekitarnya. Dalam komunikasi verbal, bahasa anak dalam berkomunikasi tidak jelas dan tidak dimengerti. Solusi yang diberikan kepada anak tunagrahita usia dini pada komunikasinya baik verbal maupun non verbal yaitu guru dan orang tua perlu memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, melihat kebutuhan anak, mengajarkan perilaku yang baik dan diulang-ulang sedini mungkin untuk membantu anak untuk kesiapan anak terjun di lingkungan masyarakat.³³

5. Pratiwi Tahun (2017) Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Sekolah Luar Biasa Pondok Kasih Medan. Tunagrahita adalah merupakan individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Tunagrahita juga merupakan anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual jauh dibawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam membentuk kemandirian untuk bina diri, mengembangkan keterampilan dalam menghasilkan suatu karya seni, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah maupun

³³Kumensia Nona Ita, Gambaran Komunikasi Anak Usia Dini Tunagrahita Di Nusa Tenggara Timur, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nusa Cendana, 2016.

lingkungan masyarakat. Adapun responden dalam penelitian ini adalah Grace, Sari dan Nia, mereka adalah siswa tunagrahita di SLB Pondok Kasih Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dengan siswa dalam membentuk kemandirian dalam bina diri, mengembangkan keterampilan dalam membuat suatu karya seni, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, peneliti melihat bagaimana pola komunikasi yang digunakan oleh guru dalam membentuk kemandirian pada anak tunagrahita. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data-data kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian dilakukan dengan cara observasi langsung dan wawancara mendalam pada 3 guru kelas siswa tunagrahita sebagai narasumber penelitian. Dari hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh guru adalah pola komunikasi primer yang menggunakan bahasa lisan yang disertai dengan kalimat perintah dan metode redundan atau repetisi (pengulangan). Pola komunikasi tersebut sangat efektif dalam membentuk kemandirian siswa tunagrahita.³⁴

6. Hamidah (2012) Strategi Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita (Studi Kasus Pada

³⁴Nindi Pratiwi, Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Sekolah Luar Biasa Pondok Kasih Medan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area 2017

SLB River Kids Malang) Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, Pembelajaran seperti ini sangat efektif untuk anak tunagrahita, karena salah satu upaya untuk melancarkan komunikasi lebih baik menggunakan pendekatan AIDDA A Attention (perhatian), I Interest (minat), D Desire (hasrat), D Decision (keputusan), A Action (kegiatan). Selain itu pesan yang disampaikan oleh guru bersifat tegas namun tidak kekerasan dengan fisik, seperti dalam komponen komunikasi interpersonal. Pesan merupakan hasil encoding, pesan adalah seperangkat symbol baik verbal maupun non verbal. Dalam aktivitas komunikasi pesan merupakan unsur yang sangat penting pesan itulah yang disampaikan komunikator untuk diterima dan diinterpretasikan oleh komunikan. Komunikasi akan efektif apabila komunikan menginterpretasi makna pesan sesuai vii yang diinginkan komunikator, setidaknya terdapat lima aspek yang perlu dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif, yaitu: kejelasan, ketepatan, konteks, alur, budaya. Strategi komunikasi guru ABK tunagrahita SLB River Kids menyampaikan dengan cara interpersonal karena langsung terjadi feedback dengan cepat. Perkembangan bagi anak tunagrahita di dalam akademik maupun kemampuannya sesuai yang diharapkan orangtua siswa. Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi panduan bagi mahasiswa yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai strategi komunikasi guru dalam proses belajar mengajar ABK tunagrahita. Selain itu penelitian berharap memberikan

manfaat bagi guru di sekolah-sekolah ABK yang didalamnya ada siswa tunagrahita.³⁵

7. Ilmi (2013) Strategi Komunikasi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Pada Anak Penyandang Tunagrahita Di SLB-C Tunas Kasih I Kabupaten Bogor. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apa bentuk strategi komunikasi yang digunakan guru dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak penyandang tunagrahita? Bagaimana upaya guru dalam proses penanaman nilai-nilai agama pada anak penyandang tunagrahita? Dan apa saja faktor penentu keberhasilan komunikasi guru dalam penanaman nilai-nilai agama? Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif analisis dimana penelitian ini akan mendeskripsikan apa saja fenomena yang didapatkan dan dihasilkan di lokasi penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya bentuk strategi komunikasi yang digunakan oleh guru untuk mengajar kepada murid penyandang tunagrahita, cara atau strategi yang digunakan berupa metode ceramah yang mana guru terlihat lebih aktif untuk penanaman nilai-nilai agama islam pada anak penyandang tunagrahita di SLB Tunas Kasih I Kabupaten Bogor. Komunikasi verbal dan non verbal juga digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya materi agama yang diajarkan kepada murid SLB Tunas Kasih I Kabupaten Bogor, dan materi ajar pun disesuaikan dengan kondisi anak muridnya karena keterbatasan mental yang dimiliki menjadi upaya dan faktor

³⁵ Hamidah Strategi Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita (Studi Kasus Pada SLB River Kids Malang) 2012 *Skripsi*

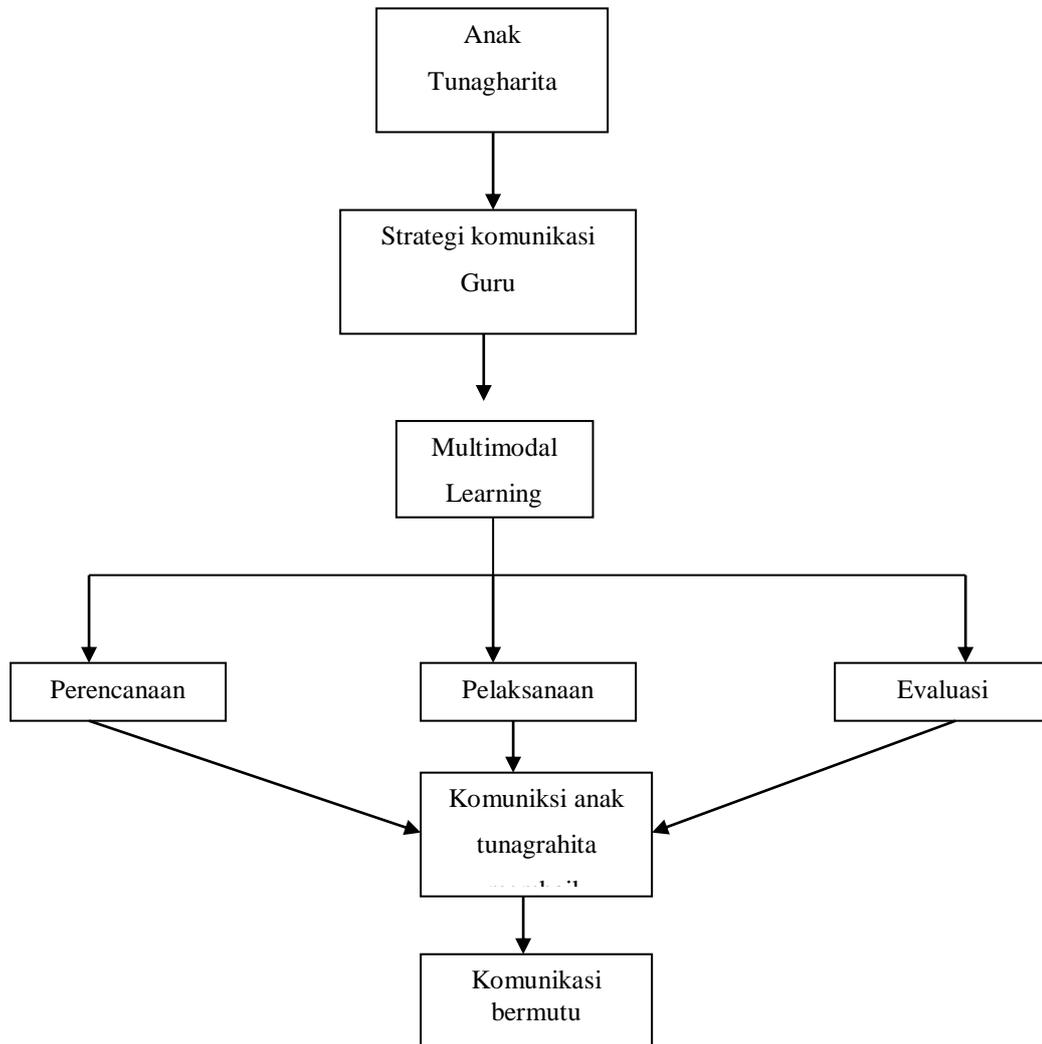
penentu keberhasilan komunikasi guru dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak penyandang tunagrahita di SLB Tunas Kasih I Kabupaten Bogor.³⁶

8. Kumalasari, dan Darliana tahun. (2019), Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SLB C Muzdalifah Medan. penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SLB C Muzdalifah. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari SLB C Muzdalifah Medan dan data sekunder adalah buku-buku Pendidikan Agama Islam (PAI) dan teori tentang anak tunagrahita. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, cerita, dan latihan/drill.³⁷

³⁶ Rizqi Nurul Ilmi Strategi Komunikasi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Pada Anak Penyandang Tunagrahita Di SLB-C Tunas Kasih I Kabupaten Bogor 2013, *Skripsi*

³⁷ Intan Kumalasari, Darliana Sormin. (2019), Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di Slb C Muzdalifah Medan

F. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

Adapun dalam penelitian ini akan melakukan penelitian mengenai strategi guru dalam menerapkan sistem komunikasi pada anak tunagrahita di SLB 01 Kota Bengkulu di mana yang akan diteliti adalah anak berkebutuhan khusus anak tunagrahita, cara guru dalam berkomunikasi, bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Setelah itu akan dilihat bagaimana komunikasi anak tunagrahita apakah membaik atau tidak sehingga diharapkan anak tunagrahita memiliki komunikasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁸ Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti strategi guru dalam menerapkan sistem komunikasi pada anak tunagrahita di SLB 01 Kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat penelitian di SLB 01 Kota Bengkulu. Peneliti memilih SLB 01 Kota Bengkulu sebagai tempat penelitian dikarenakan Adapun waktu penelitian dilakukan selama 1 Bulan dimulai pada tanggal 15 Juli-26 Agustus 2021 setelah proses diterimanya judul skripsi, diseminar proposal, peneliti melakukan rentang penelitian dan mengumpulkan data penelitian.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Dalam penelitian ini yang disebut dengan data primer adalah data hasil wawancara kepada informan. Di mana yang menjadi informannya adalah guru di SLB 01 Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Pada penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah buku dan majalah ilmiah. Buku, disertasi atau tesis, biasanya tersimpan di perpustakaan. Pada instansi-instansi pemerintah biasanya ada dokumen resmi. Dokumen resmi sekolah berupa laporan rapat, bulletin resmi, buku peraturan dan tata tertib, usul-usul kebijaksanaan, daftar kemajuan staf pengajar dan pegawai tata usaha, dan laporan kemajuan anak tunagrahita.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Sebab bagi penelitian kualitatif, fenomena yang sesungguhnya dapat dimengerti dengan mudah maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi, di mana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).³⁹

a. Teknik Wawancara

³⁹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 16.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁰

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴¹

b. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

1. Mengamati strategi guru dalam menerapkan sistem komunikasi pada anak tunagrahita di SLB 01 Kota Bengkulu.
2. Mengamati perkembangan komunikasi anak tunagrahita.

c. Teknik Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang diperoleh meliputi: transkrip sejarah berdirinya SLB 01 Kota Bengkulu, struktur organisasi, kemudian sarana dan prasarana yang ada. Selain itu juga ada dokumen foto dalam pelaksanaan penerapan sistem komunikasi pada anak tunagrahita di SLB 01 Kota Bengkulu. Sedangkan “dokumen” yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, foto-foto, catatan khusus dan catatan lapangan.⁴²

⁴⁰ Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 22.

⁴¹ Sugiyono, *Metode untuk penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 20

⁴² Rostina Sundaya, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 23.

E. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu penggunaan multiple teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data.⁴³

Jadi triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi data/sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian yang meliputi: Kepala Sekolah SLB Tunagrahita, dan guru kelas.
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

F. Teknik Analisis Data

⁴³ Sundryana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, h. 58.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁴

Proses-proses analisa kualitatif tersebut dapat dijelaskan ke dalam 3 langkah berikut:

Tabel 3.1 Analisis Data

No	Teknik Analisis Data	Keterangan
1	Data <i>Reduction</i> (reduksi data)	Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan. ⁴⁵
2	Data Display (Penyajian Data)	Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3	Conclusion Drawing/ Verification	Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

⁴⁴Sugiyono, *Metode untuk penelitian* (Bandung: Alfabeta , 2015),h. 20

⁴⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 38

No	Teknik Analisis Data	Keterangan
		<p>lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶</p> <p>Data yang didapat merupakan simpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan, sampai akhirnya disimpulkan. Setelah data disimpulkan ada hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.</p>

⁴⁶ Sugiyono, *Metode untuk penelitian* (Bandung: Alfabeta , 2015),h. 20

BAB IV

HASIL PENELITIANAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. SLB Negeri 01 Kota Bengkulu

Pada awalnya SLB Negeri Kota Bengkulu bernama SDLB Negeri Kota Bengkulu. SDLB Negeri Kota Bengkulu berdiri pada tanggal 16 Agustus 1984 atas dasar INPRES Tahun 1984. SDLB Negeri Kota Bengkulu pertama kali beralamat di Jalan S.Parman menempati Gedung SDN No. 36. Pada waktu itu ada 5 orang guru dan 17 orang siswa. Seiring dengan perubahan waktu pada tahun 1987,

SDLB Negeri Kota Bengkulu pindah alamat ke Jalan Bukit Barisab, Karabela Kelurahan Kebun Tebeng Kota Bengkulu yang telah mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat signifikan, telah memiliki 14 orang guru sebagai tenaga pengajar dan 62 orang siswa. Dengan adanya kebijakan pemerintah, di mana dibentuknya direktorat tersendiri yang menangani Pendidikan Luar Biasa, maka pada tahun 2004 SDLB Negeri Kota Bengkulu memberanikan diri untuk membuka SMPLB.

SDLB Negeri Kota Bengkulu berubah alih status menjadi SLB Negeri Kota Bengkulu yang memiliki 135 siswa tingkat dasar (SD dan 43 siswa tingkat lanjutan (SLTP), serta mempunyai 12 orang siswa SMK yang terdiri dari SMK kelas I (7 orang) dan SMK kelas II (5 orang). SLB Negeri Kota Bengkulu saat ini memiliki jumlah dewan guru 34 orang,

yang terdiri dari Guru PNS 25 orang, Guru Honorer 9 orang serta staf dan karyawan 3 orang.

2. Susunan Prangkat Pengajar Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Bengkulu

Berikut adalah prangkat guru yang mengajar di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu tahun 2019-2021:

Tabel 4.2 Daftar Perangkat Guru di SLB

NO	Jabatan	Jumlah
1	Guru Kelas	18
2	Guru Mapel	18
3	Guru BK	1
4	TU	1
5	Penjaga Sekolah	1
6	Kebersihan	1
7	Pustaka	1

Sumber : Hasil Observasi Penulis di SLB

3. Daftar Siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Bengkulu tingkat SD

Berikut adalah Siswa yang belajar di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu tahun 2020-2021 tingkat SD:

Tabel 4.3 Daftar Siswa SD di SLB

Tahun Pelajaran	Kelas	Jenis Ketunaan									Jenis Kelamin		
		A	A1	B	C	C1	D	D1	Autis	JML	L	P	JML
2020/2021	I	-	-	1	6	4	-	-	-	11	7	4	11
	II	-	1	5	5	4	-	-	-	15	8	7	15
	III	-	-	1	5	6	1	-	-	13	9	4	13
	IV	-	-	2	6	1	-	-	-	9	6	3	9
	V	-	-	1	6	3	-	-	-	10	5	5	10
	VI	-	-	2	4	3	1	-	-	10	7	3	10
JUMLAH		-	1	12	32	21	2	-	-	68	42	26	68

Sumber : Hasil Observasi Penulis di SLB

Keterangan :

- A Tunanetra Ringan
- A1 Tunanetra Berat
- B Tunarungu
- C1 Tunagrahita sedang (IQ : 36-51)
- C Tunagrahita Ringan (IQ : 51-70)
- D Tunadaksa Ringan
- D1 Tunadaksa Berat

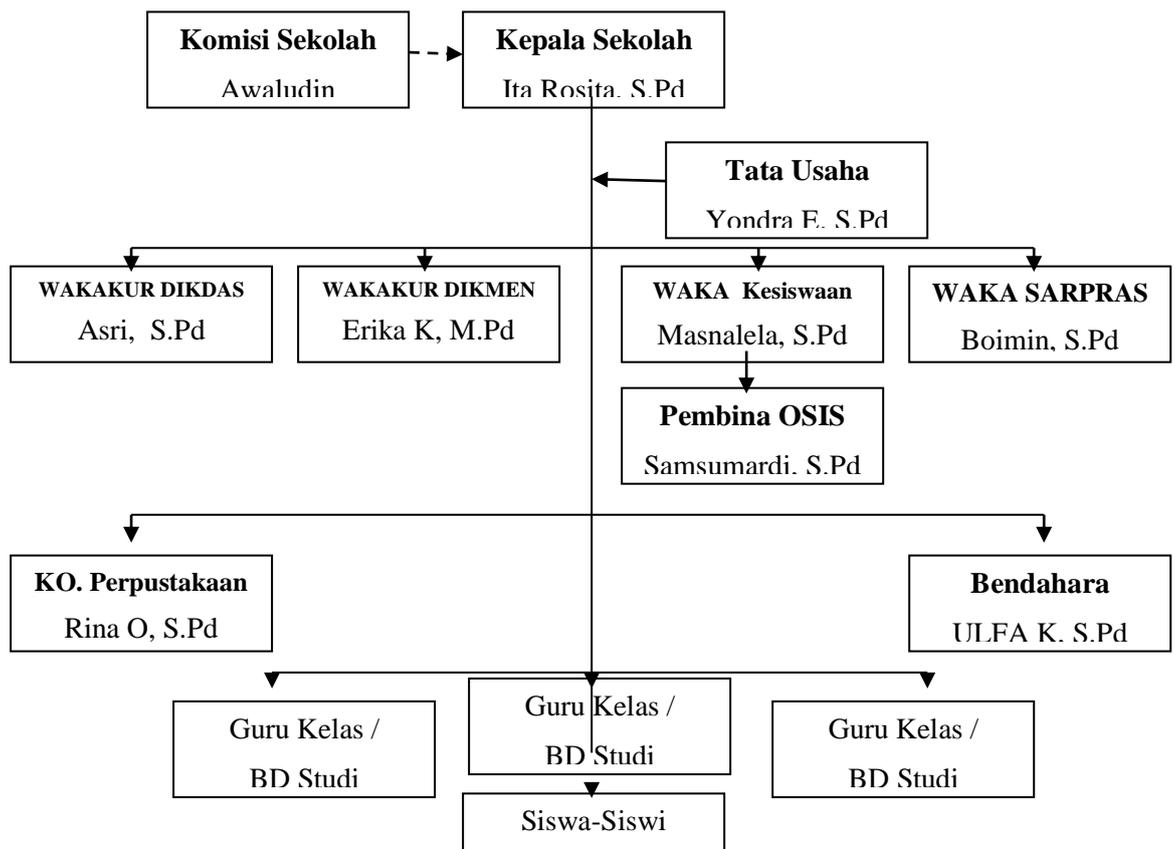
Sumber : Hasil Observasi Penulis di SLB

4. Struktur Organisasi Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Bengkulu

Berikut adalah Struktur Organisasi di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu tahun

2020-2021 :

Gambar. 4.1 Struktur Organisasi SLB Negeri 1 Kota Bengkulu



Sumber : Hasil Observasi Penulis di SLB

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Anak Tunagrahita di SLB 01 Kota Bengkulu

Komunikasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Definisi tersebut menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses mengubah perilaku seseorang. Jadi, melalui komunikasi, perilaku seseorang bisa diubah. Dalam dunia pendidikan, dikenal dengan komunikasi. Tujuan dari pembelajaran atau komunikasi ini adalah perubahan sikap dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya anak Tunagrahita. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah luar biasa (SLB), peran komunikasi sangat menonjol. Pengajar atau guru bertindak sebagai komunikator. Pesan berupa ilmu atau materi pelajaran. Saluran yang digunakan berupa buku, papan tulis dan lain-lain. Para siswa bertindak sebagai komunikan yang menerima pesan dari komunikator. Umpan baliknya adalah siswa yang dapat menerima pesan yang disampaikan.

Fokus pada penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Anak Tunagrahita Pada Masa Pandemi Covid-19 di SLB 01 Kota Bengkulu. Kekurangan murid tunagrahita terletak pada lemahnya mental atau intelektual. Dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang ditemukan dalam mengajar anak tunagrahita. Dalam menyajikan materi pelajaran bagi murid tunagrahita, materi harus lebih disederhanakan dan diturunkan. Bobot materi pelajaran tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan kesanggupan murid itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa strategi komunikasi guru dalam proses belajar mengajar ditemukan pada tiga bagian yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun temuan yang diperoleh pada penelitian ini:

a. Perencanaan

1) Respek

Indikator respek pada perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh dalam mengajar anak Tunagrahita ditemukan pada penelitian dari kutipan sebagai berikut:

IF.2/IM.Wakil Kepala Sekolah/wwc/Agustus 2021

“Perencanaannya komunikasi itu sendiri kami lakukan secara verbal dan juga non verbal, disini ada anak yang mengalami tunagrahita. Jadi untuk berkomunikasi dia harus tatap kita, pandangannya harus ke kita sehingga dia tau apa yang kita tanya”⁴⁷

Berdasarkan kutipan di atas, ditemukan strategi komunikasi respek guru terhadap siswa di mana guru mengupayakan siswa untuk memiliki komunikasi interaksi menurut guru. Adapun temuan lainnya yaitu:

2) Empati

Peneliti bertanya apakah komunikasi diawali dengan rasa saling menghargai anak-anak Tunagrahita, maka informan penelitian menjawab sebagai berikut:

⁴⁷ Hasil Wawancara kepada ibu Masnalela, Selaku Waka Kesiswaan SLB Negeri 1 Kota Bengkulu pada 19 Juli 2021

1F.1/IR.Kepala Sekolah/wwc/Agustus 2021

“Anak-anak yang menempuh pendidikan di sekolah inklusif, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus, dididik untuk saling menghargai”⁴⁸

Berdasarkan kutipan di atas, maka komunikasi guru dan anak tunagrahita menjalin komunikasi yang diawali dengan saling menghargai.

3) Audible

Adapun penjelasan mengenai apakah didalam berkomunikasi adanya penghargaan yang menimbulkan kesan dalam dalam mengajar anak Tunagrahita, maka berikut jawaban dari informan:

1F.1/IR.Kepala Sekolah/wwc/Agustus 2021

“Anak-anak tunagrahita ringan maupun sangat berat memerlukan layanan pendidikan khusus dalam proses pembelajarannya di sekolah. Agar komunikasi berkesan dan cenderung menghargai, Caranya itu ya dengan terus melatih untuk belajar huruf-huruf vokal sehingga dengan begitu akan membuat anak mudah dan jelas untuk berkomunikasi. Saya juga sering melatihnya untuk mengenal misalnya beberapa nama hewan, buah, warna dengan menggunakan gambar jadi dia akan lebih memahaminya sehingga kami dapat memberikan penghargaan berupa kalimat pujian pad anak”⁴⁹

Berdasarkan kutipan di atas, maka didapatkan bahwa guru berkomunikasi dengan memberikan penghargaan yang menimbulkan kesan ketika mengajar.

4) Jelas maknanya

Mengeni apakah dalam dalam mengajar anak Tunagrahita guru memiliki kemampuan untuk menetapkan diri kita pada situasi dan kondisi

⁴⁸ Hasil Wawancara kepada ibu Ita Rosita, Selaku Kepala SLB Negeri 1 Kota Bengkulu pada 20 Juli 2021

⁴⁹ Hasil Wawancara kepada ibu Ita Rosita, Selaku Kepala SLB Negeri 1 Kota Bengkulu pada 20 Juli 2021

yang dihadapi anak-anak Tunagrahita, berikut adalah penjelasan dari informan penelitian:

IF.3/Ss.Guru/wwc/Agustus 2021

“Dalam mengajar anak berkebutuhan khusus, seperti Tunagrahita ini, memang guru harus memiliki kelebihan dalam semua hal baik itu kemampuan untuk menetapkan diri pada semua kondisi yang ada pada anak. Jika tidak seperti itu bagaimana mau berhasil mengajarkan anak-anak berkebutuhan khusus”⁵⁰

Berdasarkan kutipan di atas, maka didapatkan bahwa guru memiliki kemampuan untuk mengkondisikan dalam keadaan apapun

5) Rendah Hati

Mengenai apakah dalam dalam mengajar anak Tunagrahita guru memiliki kemampuan untuk mendengar dan mengerti kondisi anak-anak,

IF.2/IM.Wakil Kepala Sekolah/wwc/Agustus 2021

“Pastinya guru memiliki kemampuan untuk mendengar dan mengerti kondisi anak-anak. Untuk anak yang dapae melakukan pekerjaan dengan baik saya beri penghargaan untuk anak yang dapat melakukan sesuatu dengan baik. Tapi bukan apresiasi seperti memberikan hadiah gitu. Dengan memberikannya pujian seperti “bagus”, “wah pintar” ditambah dengan acungan jempol dan tepuk tangan maka dia akan terus semangat untuk melakukan sesuatu”⁵¹

Berdasarkan kutipan di atas, maka didapatkan bahwa guru dapat mendengar dan juga mengerti dengan apa yang dikatakan oleh anak tunagrahita

⁵⁰ Hasil Wawancara kepada Bapak Samsumardi, Selaku Guru SLB Negeri 1 Kota Bengkulu pada 20 Juli 2021

⁵¹ Hasil Wawancara kepada ibu Masnalela, Selaku WAKA Kesiswaan SLB Negeri 1 Kota Bengkulu pada 21 Juli 2021

b. Pelaksanaan

1) Empati

Mengenai apakah dalam mengajar anak Tunagrahita pelajaran dapat disampaikan dengan cara atau sikap yang biasa diterima oleh anak-anak tunagrahita, maka berikut penjelasan dari informan:

1F.1/IR.Kepala Sekolah/wwc/Agustus 2021

“Metode pembelajarannya itu menggunakan metode praktek, jadi kita mempraktekkan langsung. Misalnya saya bilang “ini huruf apa?”, “dibaca apa?”, “coba gambarkan dsayaunya” seperti itu agar cara atau sikap yang biasa diterima oleh anak-anak tunagrahita”⁵²

Berdasarkan kutipan di atas, maka dalam mengajar anak Tunagrahita pelajaran dapat disampaikan dengan cara atau sikap yang biasa diterima oleh anak-anak tunagrahita

2) Audible

Adapun raut muka, bahasa tubuh dan kata kata guru dalam mengajar anak Tunagrahita, maka berikut penjelasan dari informan:

IF.3/Ss.Guru/wwc/Agustus 2021

“Kalau saya lebih kepada kalimat ajakan, jadi dia mudah untuk memahami. Karena siswa tunagrahita ini tidak bisa diarahkan menggunakan kalimat perintah, kalimat perintah kan cenderung dengan intonasi yang kuat jadi dia akan merasa kalau lagi dimarahin. Terus kalau udah *mood* nya gak bagus dia tidak akan mau mengerjakan apa yang kita minta. Selain itu dalam membentuk kemandiriannya saya juga sering menggunakan simbol atau media seperti mengenalkan sabun kepada anak dan memberitahukan bahwa itu digunakan untuk cuci tangan terkhusus setelah buang air besar dan kecil, dan mengenalkan rak sepatu kepada anak dan memberitahukan bahwa itu sebagai tempat untuk menempatkan sepatu. Seperti itu”⁵³

⁵² Hasil Wawancara kepada ibu Ita Rosita, Selaku Kepala SLB Negeri 1 Kota Bengkulu pada 20 Juli 2021

⁵³ Hasil Wawancara kepada Bapak Samsumardi, Selaku Guru SLB Negeri 1 Kota Bengkulu pada 20 Juli 2021

Berdasarkan kutipan di atas, maka guru memiliki raut muka, bahasa tubuh dan kata kata yang dapat dimengerti dalam mengajar anak Tunagrahita.

3) Jelas Maknanya

Adapun dalam mengajar anak Tunagrahita pesan yang disampaikan jelas maknanya dan menimbulkan pemahaman, maka berikut adalah jawaban dari informan penelitian:

1F.1/IR.Kepala Sekolah/wwc/Agustus 2021

“Semua yang dikomunikasikan harus jelas maknanya. Kalau tidak jelas bagaimana mereka mau memahami apa yang kita sampaikan. Menangani kesulitannya dia itu harus kita panggil untuk mengarah ke kita, karena dia juga ada tunarungunya maka kita kalau mau berkomunikasi harus menggunakan bahasa isyarat. Dalam mengajar, guru memanfaatkan media yang telah ada di sekolah. Namun, ada kalanya guru tidak menggunakan media instruksional dikarenakan terkendala oleh peralatan yang terbatas atau berhalangan dengan mata pelajaran lain yang menggunakan media yang sama dalam waktu bersamaan”⁵⁴

Berdasarkan kutipan di atas, maka dalam mengajar anak Tunagrahita pesan yang disampaikan jelas maknanya dan menimbulkan pemahaman

4) Rendah Hati

Peneliti menanyakan apakah dalam mengajar anak Tunagrahita komunikasi mengandung makna saling menghargai dan tidak memandang rendah, berikut adalah jawaban dari informan:

⁵⁴ Hasil Wawancara kepada ibu Ita Rosita, Selaku Kepala SLB Negeri 1 Kota Bengkulu pada 20 Juli 2021

IF.3/Ss.Guru/wwc/Agustus 2021

“Iya tentu komunikasi mengandung makna saling menghargai dan tidak memandang rendah. Keuntungan pendidikan inklusif bagi *anak* berkebutuhan khusus dan *anak* normal yaitu dapat *saling* berinteraksi secara wajar sesuai dengan tuntutan, tidak ada saling merendahkan”⁵⁵

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, maka dalam mengajar anak Tunagrahita komunikasi mengandung makna saling menghargai dan tidak memandang rendah.

c. Evaluasi

1) Respek

Mengenai apakah dalam mengajar anak Tunagrahita guru bersikap lemah lembut, maka berikut adalah jawaban dari informan penelitian:

1F.1/IR.Kepala Sekolah/wwc/Agustus 2021

“Untuk hal ini tentunya bukan hanya untuk anak berkebutuhan khusus saja, anak-anak normal juga harus dengan lemah lembut. Misalnya saya melatih anak itu hanya dengan arahan dan bimbingan dengan kalimat ajakan tadi harus lemah lembut. Terus kita biasakan untuk tiap harinya harus membuka sepatu sendiri, melepas dan meletakkan ke rak sepatu lama kelamaan dia akan terbiasa dan mandiri sendiri. Kalau untuk makan dan minum Wahyu memang dari awal masuk sekolah sudah mandiri karena mungkin sudah terlatih dirumahnya. Untuk buang air besar dan kecil anak awalnya saya didampingi, dibimbing, diarahkan untuk menyiram sampai bersih, begitu terus hingga akhirnya dia terlatih, terbiasa dan sudah tidak perlu didampingi lagi. Semua perintah itu harus dilakukan dengan lemah lembut”⁵⁶

Berdasarkan kutipan di atas, maka dalam mengajar anak Tunagrahita guru bersikap lemah lembut.

⁵⁵ Hasil Wawancara kepada Bapak Samsumardi, Selaku Guru SLB Negeri 1 Kota Bengkulu pada 20 Juli 2021

⁵⁶ Hasil Wawancara kepada ibu Ita Rosita, Selaku Kepala SLB Negeri 1 Kota Bengkulu pada 20 Juli 2021

2) Rendah Hati

Adapun penjelasan mengenai apakah dalam mengajar anak Tunagrahita guru bersikap sopan dan penuh pengendalian diri, maka berikut adalah jawaban dari informan penelitian

IF.3/Ss.Guru/wwc/Agustus 2021

“Harus bersikap sopan, harus sabar dan juga penuh pengendalian. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa kami sebagai pengajar juga memiliki tingkat emosi, tetapi memang pengendalian dan sabar itu hal yang sangat penting untuk mengajar anak berkebutuhan khusus”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dalam mengajar anak Tunagrahita guru bersikap sopan dan penuh pengendalian diri

2. Penerapan *Multimodal Learning* Efektif dalam Komunikasi Guru Dan Anak Tunagrahita Pada Proses Belajar Mengajar

Dalam penyusunan program, guru telah berusaha merancang program sesuai dengan kemampuan dan kriteria masing-masing anak didiknya. Persiapan guru sebelum memulai pelajaran sangat penting. Adanya persiapan yang matang akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kesiapan siswa merupakan kesiapan yang dilakukan oleh siswa sebelum menerima materi yang akan diberikan oleh guru. Biasanya yang dipersiapkan siswa berhubungan dengan alat-alat tulis yang dipergunakan selama proses pembelajaran.

Dalam penyajian materi banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru, agar materi dapat tersampaikan dengan baik dan bisa diterima oleh siswa. Sehingga penyampaian materi tidak mengambang dan tidak

⁵⁷ Hasil Wawancara kepada Bapak Samsumardi, Selaku Guru SLB Negeri 1 Kota Bengkulu pada 20 Juli 2021

membosankan bagi siswa. Media yang biasa digunakan oleh guru yaitu media buku cerita dan media gambar saja. Ini merupakan media yang tersedia di sekolah saja. Penggunaan metode disesuaikan dengan materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Menjadi seorang guru harus mampu mengelola kelas dengan baik. Agar menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenang. Sehingga siswa dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang telah ditentukan.

Untuk mengirimkan pesan pembelajaran tersebut kepada murid tunanetra, guru menggunakan sebuah metode dan media pembelajaran. murid tunanetra adalah murid yang memiliki hambatan untuk melihat pada proses belajar mengajar dikelas. Karakteristik belajar peserta didik tunanetra adalah dengan belajar dengan mengandalkan indera non penglihatan untuk mengimbangi kelemahan yang disebabkan hilangnya fungsi penglihatan. Metode pembelajaran murid tunanetra pun berbeda dengan murid pada umumnya. Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah metode multimodal. Multimodal merupakan penggabungan yang dibuat dari dua atau lebih, atau model komunikasi, sehingga makna atau pesan menjadi lebih luas dan lebih mudah untuk dipahami dari model komunikasi yang secara terpisah. Untuk berkomunikasi di dalam kelas, guru tidak hanya menggunakan satu model saja seperti tulisan, namun guru berinteraksi dengan melibatkan indera pendengaran dan juga gesture agar murid dapat memahami maksud dari guru.

a. Perencanaan

1) Bahasa

Adapun bahasa yang digunakan guru ketika melakukan pembelajaran pada proses belajar mengajar anak Tunagrahita dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

IF.4/Er.Guru/wwc/Agustus 2021

“Kalau bahasa yang digunakan sering diberikan guru kepada siswa tunagrahita adalah wacana sederhana. Dengan wacana tersebut siswa diharapkan bisa menjawab soal yang berkaitan dengan wacana tersebut. Dengan bantuan media gambar, siswa tunagrahita dituntut untuk bisa mengarang dengan bahasanya sendiri, meskipun sangat sederhana”⁵⁸

Berdasarkan kutipan di atas, maka bahasa yang digunakan guru ketika melakukan pembelajaran pada proses belajar mengajar anak adalah wacana sederhana

2) Gerak

Mengenai gerakan yang digunakan guru ketika melakukan pembelajaran pada proses belajar mengajar anak Tunagrahita dijelaskan sebagai berikut:

IF.5/El.Guru/wwc/Agustus 2021

“Sangat saya berikan partisipasi aktif, karena anak tunagrahitakan dia melihat, dia bisa mengungkapkan Cuma keterbatasannya itu sama kosa kata tadi, saya pancing lah dia dengan pertanyaan. Semampu apa dia bisa mengungkapkan dengan apa yang dilihatnya, apa yang dirasanya”⁵⁹

⁵⁸ Hasil Wawancara kepada ibu Erika, Selaku Guru SLB Negeri 1 Kota Bengkulu pada 23 Juli 2021

⁵⁹ Hasil Wawancara kepada ibu Elis, Selaku Guru SLB Negeri 1 Kota Bengkulu pada 21 Juli 2021

Berdasarkan kutipan di atas, maka gerakan yang digunakan guru ketika melakukan pembelajaran pada proses belajar mengajar anak adalah partisipasi aktif

3) Gambar

Mengenai apakah ketika guru ketika melakukan pembelajaran pada proses belajar mengajar anak Tunagrahita menggunakan gambar sebagai media belajar dijelaskan sebagai berikut:

IF.5/El.Guru/wwc/Agustus 2021

“Media yang ibu gunakan berupa kamus bergambar. Siswa sangat antusias pada saat pembelajaran berlangsung. Dimana dengan adanya kamus bergambar, para siswa dapat menyebutkan dan mengemukakan pendapatnya sendiri”⁶⁰

Berdasarkan kutipan di atas, maka ketika guru ketika melakukan pembelajaran pada proses belajar mengajar anak Tunagrahita menggunakan gambar sebagai media belajar

4) Audio

Mengenai apakah ketika guru ketika melakukan pembelajaran pada proses belajar mengajar anak Tunagrahita menggunakan audio sebagai media belajar, maka dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

IF.4/Er.Guru/wwc/Agustus 2021

“Untuk audio kita gunakan juga karena pada dasarnya dapat mengembangkan motorik anak tunagrahita yang ada disini. Makanya kita menggunakan semua baik itu audio maupun visual”⁶¹

b. Pelaksanaan

⁶⁰ Hasil Wawancara kepada ibu Elis, Selaku Guru SLB Negeri 1 Kota Bengkulu pada 21 Juli 2021

⁶¹ Hasil Wawancara kepada ibu Erika, Selaku Guru SLB Negeri 1 Kota Bengkulu pada 23 Juli 2021

1) Visual

Mengenai apakah ketika guru ketika melakukan pembelajaran pada proses belajar mengajar anak Tunagrahita menggunakan visual sebagai media belajar , maka dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

IF.5/El.Guru/wwc/Agustus 2021

“Iya, tentunya karena memang anak-anak tunagrahita kan bisa melihat, jadi memang fokusnya ke media visual”⁶²

Berdasarkan kutipan di atas, ketika guru ketika melakukan pembelajaran pada proses belajar mengajar anak Tunagrahita menggunakan visual sebagai media belajar

c. Evaluasi

1) Fisik

Mengenai apakah ketika guru ketika melakukan pembelajaran pada proses belajar mengajar anak Tunagrahita mencontohkan dengan fisik, maka dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

IF.4/Er.Guru/wwc/Agustus 2021

“Belum maksimal pencapaiannya kalau tiak mencontohkn fisik. Jadi sebenarnya kalau fokus ke bahasa saja, tidak. Tidak begitu tercapai. Tapi kalau saya kaitkan dengan fisik juga agar informasi tersampaikan”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka guru menggunakan alat-alat indera murid tunagrahita yang masih dapat difungsikan untuk menangkap pesan yang dimaksud oleh guru. Penggunaan alat indera

⁶² Hasil Wawancara kepada ibu Elis, Selaku Guru SLB Negeri 1 Kota Bengkulu pada 21 Juli 2021

⁶³ Hasil Wawancara kepada ibu Erika, Selaku Guru SLB Negeri 1 Kota Bengkulu pada 23 Juli 2021

ini tidak hanya satu alat indera saja. Namun multi indera, seperti pendengaran dan sentuhan, pendengaran dan visual, sentuhan dan visual. Maupun ketika alat indera yang digunakan secara bersamaan. Proses pembelajaran murid tunagrahita menggunakan media pembelajaran sebagai saluran pengiriman pesan antara guru dan murid.

C. Pembahasan

1. Strategi Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Anak Tunagrahita di SLB 01 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan strategi komunikasi respek guru terhadap siswa di mana guru mengupayakan siswa untuk memiliki komunikasi interaksi menurut guru. Komunikasi guru dan anak tunagrahita menjalin komunikasi yang diawali dengan saling menghargai. Guru berkomunikasi dengan memberikan penghargaan yang menimbulkan kesan ketika mengajar. Guru memiliki kemampuan untuk mengkondisikan dalam keadaan apapun. Guru dapat mendengar dan juga mengerti dengan apa yang dikatakan oleh anak tunagrahita. Dalam mengajar anak Tunagrahita pelajaran dapat disampaikan dengan cara atau sikap yang biasa diterima oleh anak-anak tunagrahita. Guru memiliki raut muka, bahasa tubuh dan kata kata yang dapat dimengerti dalam mengajar anak Tunagrahita. Dalam mengajar anak Tunagrahita pesan yang disampaikan jelas maknanya dan menimbulkan pemahama. Dalam mengajar anak Tunagrahita komunikasi mengandung makna saling menghargai dan tidak memandang rendah. Dalam mengajar anak Tunagrahita guru bersikap lemah lembut. Dalam mengajar anak Tunagrahita guru bersikap sopan dan penuh pengendalian diri.

Berdasarkan hasil penelitian maka guru menggunakan alat-alat indera murid tunagrahita yang masih dapat difungsikan untuk menangkap pesan yang dimaksud oleh guru. Penggunaan alat indera ini tidak hanya satu alat indera saja. Namun multi indera, seperti pendengaran dan sentuhan, pendengaran dan visual, sentuhan dan visual. Maupun ketika alat indera yang digunakan secara bersamaan. Proses pembelajaran murid tunagrahita menggunakan media pembelajaran sebagai saluran pengiriman pesan antara guru dan murid.

Komunikasi ini masuk dalam jenis komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi yang lebih dominan muncul adalah komunikasi non verbal seperti saat marah anak akan mengerutkan dahinya, melemparkan barang yang ada dan memukul orang di sekitarnya. Dalam komunikasi verbal, bahasa anak dalam berkomunikasi tidak jelas dan tidak dimengerti. Solusi yang diberikan kepada anak tunagrahita usia dini pada komunikasinya baik verbal maupun non verbal yaitu guru dan orang tua perlu memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, melihat kebutuhan anak, mengajarkan perilaku yang baik dan diulang-ulang sedini mungkin untuk membantu anak untuk kesiapan anak terjun di lingkungan masyarakat.⁶⁴

Dari hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh guru adalah pola komunikasi primer yang menggunakan bahasa lisan yang disertai dengan kalimat perintah dan metode redundan atau repetisi

⁶⁴Kumensia Nona Ita, *Gambaran Komunikasi Anak Usia Dini Tunagrahita Di Nusa Tenggara Timur*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nusa Cendana, 2016.

(pengulangan). Pola komunikasi tersebut sangat efektif dalam membentuk kemandirian siswa tunagrahita.⁶⁵

2. Penerapan *Multimodal Learning* Efektif dalam Komunikasi Guru Dan Anak Tunagrahita Pada Proses Belajar Mengajar

Komunikasi merupakan bagian kecil dari komunikasi pendidikan. Komunikasi merupakan komunikasi yang dipola dan dirancang secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran dalam komunitas tertentu ke arah yang lebih baik. Komunikasi sendiri dirancang untuk memberikan pada aspek kognisi, afeksi dan konasi atau psikomotorik. Guru bertindak sebagai pelaksana komunikasi (komunikator) dan siswa sebagai penerimanya (komunikan). Komunikasi ini berlangsung melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran memiliki beberapa komponen yaitu siswa, guru, isi pelajaran, metode mengajar, media pembelajaran dan evaluasi. Dalam penelitian ini, komunikasi iyang disorot adalah komunikasi instruksional guru dalam mengajar murid tunagrahita.

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki problema belajar yang disebabkan adanya hambatan perkembangan inteligensi, mental, emosi, sosial dan fisik. Di samping keterbatasan inteligensi, anak tunagrahita juga memiliki kesulitan dalam mengurus diri sendiri dalam masyarakat, oleh karena itu mereka memerlukan bantuan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneilian terdahulu sebelumnya terhadap empat sekolah luar biasa untuk siswa tunagrahita (SLB-C) wilayah kota dan kabupaten Bandung, meliputi SLB-C Purnama Asih, SPLB-C Ciapaganti, SLB -C Lembang dan SLB-Negeri Cileunyi menunjukkan

⁶⁵Nindi Pratiwi, Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Sekolah Luar Biasa Pondok Kasih Medan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area 2017

bahwa secara signifikan mempunyai kesulitan dalam kemampuan fungsional. Ia menyatakan bahwa tingkat pencapaian prestasi belum mencapai tingkat prestasi belajar yang diharapkan sesuai dengan target kurikulum 75 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa hambatan yang dimiliki anak tunagrahita mempengaruhi tingkat pencapaian prestasi. Hambatan yang terjadi pada pihak sasaran tidak bisa dilewatkan begitu saja. Apalagi, dalam penelitian ini, yang menjadi komunikasi adalah anak tunagrahita yang memiliki hambatan dari segi intelektualitas. Padahal, pada pihak sasaran inilah yang menjadi tujuan akhir dari seluruh kegiatan komunikasi instruksional. Pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator bisa saja ditafsirkan salah, terkait dengan masalah kepribadian dan kondisi pihak sasaran itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui tentang komunikasi instruksional yang diterapkan guru agar tujuan instruksional itu tercapai. Bagi anak tunagrahita, apa yang dilakukan anak normal sulit diikutinya. Seringkali stimulasi verbal dan non verbal dari lingkungan gagal ditransfer dengan baik. Bahkan, hal-hal yang sederhana sekalipun terkadang tidak mampu dicerna dengan baik.

Padahal, dalam proses belajar mengajar guru menyampaikan informasi menggunakan komunikasi secara verbal dan non verbal,. Tentu saja ini akan mempengaruhi pada pencapaian tujuan komunikasi instruksional. Peneliti mengambil SLB 01 Kota Bengkulu sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut memang dikhususkan bagi anak-anak berkebutuhan khusus terutama yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata atau tunagrahita. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan metode

fenomenologi. Melalui metode fenomenologi, peneliti dapat memperoleh gambaran tentang komunikasi guru dalam mengajar anak tunagrahita berdasar pengalaman yang dialami sendiri oleh subjek penelitian. Semua gambaran penelitian dapat diperoleh dengan wawancara mendalam. Oleh karena itulah, hasil penelitian yang diperoleh memang benar-benar berdasarkan pengalaman dari subjek yang melakukannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *multimodal model* efektif dalam pembelajaran. Komponen *multimodal model* meliputi konten, tanya jawab, sosial emosional, evaluasi dan refleksi dapat terlaksana dengan baik melalui e-learning. Penerapan *multimodal model* melalui e-learning membutuhkan aplikasi pendukung agar dapat optimal dalam pelaksanaannya, terutama pada komponen sosial emosional dan tanya jawab. selain itu, penerapan *multimodal model* dapat menumbuhkan kreatifitas dosen dalam menciptakan media yang mendukung pembelajaran *online*, seperti video berbasis powerpoint dan audio.⁶⁶

⁶⁶ Masfingatin, T., Murtafiah, W., Krisdiana, I., Setyansah, R. K., & Susanti, V. D. (2021). Multimodal Model Melalui E-Learning Pada Mata Kuliah Geometri Bidang Di Masa Pandemi Covid 19. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 73-84.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang Strategi Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Anak Tunagrahita Pada Masa Pandemi Covid-19 di SLB 01 Kota Bengkulu, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi yang biasa dilakukan antara guru dan siswa adalah komunikasi verbal seperti ketika dalam proses belajar mengajar di kelas dan luar kelas. Komunikasi verbal ini bisa berupa percakapan tatap muka antara guru dan siswa, berbicara dalam pembelajaran di kelas. Sebenarnya pada saat kita melakukan komunikasi kita bukan hanya menyampaikan pesan yang bersifat verbal melainkan juga menyampaikan pesan non verbal. Dalam penelitian ini, komunikasi yang dipakai guru dalam proses belajar mengajar adalah menggunakan komunikasi verbal dan non verbal. Dalam mengajar, guru menggunakan komunikasi verbal yang sederhana. Komunikasi non verbal yang dilakukan berupa penyampaian materi dengan gerakan tubuh, misalnya guru sedang mengajarkan huruf-huruf konsonan dan vokal. Ketika mengeja kata-kata, maka guru tersebut akan berbicara menyebut kata tersebut sambil menunjukkan gerakan mulutnya. Jadi, komunikasi verbal biasanya digabungkan dengan komunikasi non verbal.
2. Dalam mengajar, guru memanfaatkan media yang telah ada di sekolah. Namun, ada kalanya guru tidak menggunakan media instruksional dikarenakan terkendala oleh peralatan yang terbatas atau berhalangan dengan

mata pelajaran lain yang menggunakan media yang sama dalam waktu bersamaan. Bahkan, beberapa guru menganggap ada kalanya materi pelajaran yang tidak memerlukan media dan cukup hanya dilakukan dengan metode ceramah dan penjelasan verbal saja. Selain itu, guru juga sering menggunakan lingkungan sekitar atau menyediakan bahan sendiri untuk mengajar.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin memberikan saran atau masukan yang nantinya dapat memberikan manfaat. Adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk guru SLB 01 Bengkulu, untuk sedikit menambahkan metode komunikasi yang biasa dilakukan dalam mendidik siswa tunagrahita, seperti hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa guru sering menggunakan kalimat ajakan agar siswa tunagrahita lebih memahami setiap perkataan guru.
2. Kalimat ajakan yang merupakan kalimat yang menyatakan ajakan kepada seseorang untuk bersama-sama melakukan sesuatu. Peneliti juga setuju dengan hal itu, karena dengan ajakan guru juga ikut terlibat dalam mencontohkan sesuatunya terlebih dahulu baru meminta siswa untuk mengikutinya.
3. Dan diharapkan untuk kita semua yang merupakan makhluk sosial untuk tidak membeda-bedakan satu dengan yang lain, khususnya untuk anak yang terlahir tidak normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2008. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Trampil)*. Bandung: Alfabeta.
- Annisa. 2021. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membatik Bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB N 1 Padang pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus* Volume 9 Nomor 1 Tahun 2021 ISSN: Online 2622-5077 diakses melalui website www.jurnalpendidikan.com
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta).
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2006. *Alquran dan terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Dewi, Tiara Novita. 2021. Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu, Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2021 M/1442 H
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, M. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Efendy, Onong Uchjana. 2016. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Hailaman, Salim Moh. & Syamsul Kurniawan. 2012. *Study Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Hamdani. 2011. *Strategi BelajarMengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamidah. 2012. Strategi Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita (Study Kasus Pada SLB Riveers Kids Malang). *Skripsi*
- Huda, Muh Nurul. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Idawati, Anissa Rasma. 2014. *Komunikasi Interpersonal Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ilmi, Rizki Nurul. 2013. Strategi Komunikasi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Pada Anak Penyandang Tunagrahita Di SLB-C Tunas Kasih 1 Kabupaten Bogor. *Skripsi*
- Ita, Kumensia Nona. 2016. Gambaran Komunikasi Anak Usia Dini Tunagrahita Di Nusa Tenggara Timur, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nusa Cendana.

- Jeffre S. Nevid, Spencer A. Rathus, Beverly Greene, 2015. *Psikologi abnormal Jilid 2*, Edisi ke lima. Jakarta: Erlangga
- Jihad, Asep. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kumalasari, Intan dan Darlina Sormin. 2017. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SLB C Muzdalifah Medan, *jurnal penelitian ilmu-ilmu sosial dan keislaman*. diakses melalui website www.jurnal.anakberkebutuhankhusus.com
- Mulyana, Dedy. 2014. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru yang Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Nevid, Jeffre S. Spencer A. Rathus dan Beverly Greene. 2015. *Psikologi abnormal Jilid 2*, Edisi ke lima. Jakarta: Erlangga.
- Norhidayah. 2013. *Gambaran Kejadian Kecemasan Pada Ibu Penderita Retardasi Mental Sindromik Di SLB-C Banjarmasin*, *Jurnal, Berkala Kedokteran Vol.9 No.1 April 2013:4350*. diakses melalui website www.jurnal.anakberkebutuhankhusus.com
- Pitaloka, Afifah Dyah. 2020. Pemanfaatan *New Media* Dalam Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pemanfaatan *Whatsapp* Di SLB Kembar Karya Pembangunan 1 Jakarta Timur), Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Pratiwi, Nindi. 2017. Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Sekolah Luar Biasa Pondok Kasih Medan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
- Rusman, dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Raja Grafinda.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran, Edisi tiga*. Jakarta: Kencana.
- Severin, Werner J. 2005. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Groub.
- Siagian, Sondang. 2004. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wawancara kepada ibu Masnalela, Selaku Waka Kesiswaan SLB Negeri 1 Kota Bengkulu pada 19 Juli 2021
- Wawancara kepada ibu Ita Rosita, Selaku Kepala SLB Negeri 1 Kota Bengkulu pada 20 Juli 2021
- Wawancara kepada Bapak Samsumardi, Selaku Guru SLB Negeri 1 Kota Bengkulu pada 20 Juli 2021

Wawancara kepada ibu Masnalela, Selaku WAKA Kesiswaan SLB Negeri 1 Kota Bengkulu pada 21 Juli 2021

Wawancara kepada ibu Elis, Selaku Guru SLB Negeri 1 Kota Bengkulu pada 21 Juli 2021

Wawancara kepada ibu Erika, Selaku Guru SLB Negeri 1 Kota Bengkulu pada 22 Juli 2021

Wawancara kepada Bapak Junaidi, Selaku Guru SLB Negeri 1 Kota Bengkulu pada 23 Juli 2021

Wawancara kepada ibu Erika, Selaku Guru SLB Negeri 1 Kota Bengkulu pada 23 Juli 2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Eji Sentro

Nim : 1711240142

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Anak Tunagrahita Di SLB 01 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program www.turnitin.com Dengan Submission ID 1726123407. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 30% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu 10 Desember 2021

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi



Dr. Ali Arbariono, M.Pd
NIP 197509252001121004

Yang Menyatakan



Eji Sentro
NIM 1711240142



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 2686 / In.11/F.II/TL.00/07/2021

19 Juli 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SLBN 01 Kota Bengkulu

Di –
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Strategi Komunikasi Guru dalam Proses Belajar Mengajar Anak Tunagrahita di SLBN 01 Kota Bengkulu**"

Nama : Eji Sentro
NIM : 1711240142
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SLBN 01 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 15 Juli s/d 26 Agustus 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.





PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SLB NEGERI 1 KOTA BENGKULU

JL. Bukit Barisan, Karabela Kota Bengkulu Telp (0736) 25675 Fax : 0736-25675
Website : www.slbnbengkulu.com E-mail slbn_bkn@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.74/768 /SLBNI/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ITA ROSITA, S.Pd
NIP : 19621006 198411 2 003
Jabatan : Kepala SLBN 1 Kota Bengkulu
Golongan : Pembina, IV/a

Memberikan rekomendasi kepada :

Nama : EJI SENTRO
NIM : 1711240142
Program Studi : PGMI
Fakultas : TARBIYAH DAN TADRIS
Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
Judul : Strategi Komunikasi Guru dalam Proses Belajar Mengajar
Anak Tunagrahita di SLBN 1 Kota Bengkulu

Untuk melakukan penelitian di SLBN 1 Kota Bengkulu.

Demikian Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 2 Juni 2021

Kepala SLBN 1 Kota Bengkulu



ITA ROSITA, S.Pd

NIP. 19621006 198411 2 003



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SLB NEGERI 1 KOTA BENGKULU

JL. Bukit Barisan, Karbela Kota Bengkulu. Telp (0736) 26675 Fax : 0736-26675
Website : www.slbnbengkulu.com E-mail : slbn_bkl@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.74/795/SLBN1/VIII/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ITA ROSITA, S.Pd
NIP : 196210061984112003
Jabatan : Kepala SLBN 1 Kota Bengkulu
Golongan : Pembina, IV/a

Menerangkan bahwa :

Nama : EJI SENTRO
NIM : 1711240142
Jurusan/Prodi : PGMI
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
Judul Penelitian : "Strategi Komunikasi Guru dalam Proses Belajar Mengajar Anak Tunagrahita di SLBN 01 Kota Bengkulu"

Benar-benar sudah melakukan penelitian di SLBN 1 Kota Bengkulu Jl. Bukit Barisan, Karbela Kel. Kebun Tebeng, Kec. Ratu Agung Kota Bengkulu Sejak Tanggal 15 Juli s.d 26 Agustus 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 26 Agustus 2021
Kepala SLBN 1 Kota Bengkulu



ITA ROSITA, S.Pd
NIP: 196210061984112003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 1229 /In.11/F.II/PP.009/02/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

- : Dr. Kasmantoni, M.Si
- : 197510022003121004
- : Pembimbing I
- : Dina Putri Juni Astuti, M.Pd
- : 199006022019032010
- : Pembimbing II

Berbagai untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang tertera dibawah ini :

- : Eji Sentro
- : 1711240142
- : Strategi Guru dalam Menerapkan Sistem Komunikasi Pada Anak Tunagrahita pada Masa Pandemi Covid 19 di SDLN 01 Kota Bengkulu
- : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 26 Februari 2021



BAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip.

SURAT TUGAS
 DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 Nomor : 1439 /In.11/F.II/PP.009/03/2021
 Tentang

Pensetapan Dosen Penguji Ujian Komprehensif Mahasiswa
 Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Nama Mahasiswa : Eji Sentro
 N I M : 1711240142
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum dalam kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

Penguji	Aspek	Indikator
Dr. Kasmantoni, M.Si	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
Dina Putri JuniAstuti, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

- Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :
- Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
 - Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
 - Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 - Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
 - Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.



Tembusan disampaikan kepada yth :
 1. Bapak Wakil Rektor 1 IAIN Bengkulu (sebagai laporan)

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

MINAR PROPOSAL SKRIPSI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI : Pemi

NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
Esti Santoro	Strategi komunikasi guru dalam proses belajar mengajar Anak Tunagrahita di SLB di kota Bengkulu	1. Dr. Kasmanani M.Si 2. Dina Putri Juni Astuti M.Pd	

NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
Dr. H. Ali AKBAR, Jono S.Ag. S.Hum Dina Putri Juni Astuti M.Pd	med 1975 09 25 2001 12 10 09 1990 06 02 2019 03 20 10	

REVISI SARAN
 PENYEMINAR 1:
 Pelajari lagi teori HZ PBM and belajar
 - tentang komunikasi dan

PENYEMINAR 2:
 - Perbaiki tata penulisan daftar pustaka.
 - format penulisan proposal skripsi

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1. Kristian Japutra			
2. Aida Lendari			
3. Rizka Rahdiani			
4. Syahri Ramadhan			

Tembusan :

1. Dosen penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 07 Mei 2021
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

 Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd
 NIP. 196903081996031005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NIM : 290142 Pembimbing I/II : KARMANTONI M.Si
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Judul Skripsi : Strategi komunikasi guru dalam
 proses belajar mengajar Anak Tunagrahita
 Di SLB N. 01 Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
21	Aurath awal Penelt.	Jusik	01
21	Aurath Ceking Abstr	Jusik	01
21	Aurath Kumpul & Puncak awal	Jusik	01
21	Acc 1-4	Silaka uji- Munaf 2018	01

Bengkulu, 25/1/21
Pembimbing I/II



Dr. KARMANTONI M.Si
NIP. 1975 1002 2003 12 100



M.Ag. M.Pd
 081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

..... : Eji Sentro Pembimbing/II : DINA PUTRI JUNI ASTUTI M.Pd
 : 1711240142 Judul Skripsi : Strategi komunikasi guru dalam
 : Tarbiyah dan tadaris proses belajar mengajar Anak Tunagrahita
 : Pbm Di SLB M di Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Dibimbing	Saran Pembimbing	Paraf
Jumat / 3 Sep 2021	BAB III & BAB IV	- Data penelitian dikelompokkan - Temuan & fokuskan	
Jumat / 17 Sep 2021	BAB IV	- Deskripsi penelitian & Temuan	
Rabu / 29 Sep 2021	BAB IV	- Hasil Temuan	
Selasa / 9 Oktober 9 November 2021	BAB IV	- Masukkan ke penelitian + deskripsi simpulan	
Selasa / 16 Nov 2021	BAB IV & V	- Relevansi pembahasan + Kesimpulan	
Jumat / 26 Nov 2021	ACT	- Naik ke pembimbing <u>1</u>	

Bengkulu 26 November 2021
 Pembimbing I/II

DINA PUTRI JUNI ASTUTI M.Pd
 NIP. 199006022019032010

Dina Putri Juni Astuti M.Ag. M.Pd
 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa
 NIM
 Jurusan
 Program Studi

: Eji Santro
 : 1711910492
 : Tarbiyah
 : PGMI

Pembimbing I/II : Dr. Kasmantoni, M.Pd.
 Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Guru
 Dalam Proses Belajar Mengajar di
 Tunjara Hita di Sub 01 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1	19/4 - 21/4	Amati buku buku	Juske	ai
2	18/4 - 21/4	Amati jurnal	Juske	ai
3	28/4 - 21/4	Amati met p.	Juske	ai
4	7/5 - 21/5	Aceh 1-14	Silva Silva Seminar	ai

Mengetahui,



Dr. ZUBAEDI, M.Pd.
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu,

3/5 - 21/5

Pembimbing I/II

Dr. Kasmantoni
 NIP. 197506022007

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

Mahasiswa
 NIM
 Jurusan
 Program Studi

Eji Sentra
 171 124 0142
 Tarbiyah
 PBTa

Pembimbing I/II : Dr. KASHANTONI, Msi / DINA JUNI
 Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan
 Sistem Komunikasi Pada Anak Tunagrahita
 Di SLB
 di Kota Bengkulu Pendidikan guru
 Madrasah Ibtidaiyah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1	Rabu, 10/3/2021	BAB 1.	- Latar Belakang masalah difokuskan - Judul dipersempit /fokuskan lagi - Perbaiki cara membuat paragraf - Identifikasi masalah diperbaiki	
2	Rabu 17/3/2021	BAB 1	- Periksa latar belakang. - Rumusan masalah, identifikasi, tujuan penelitian - cara penyusunan & cek keakuratan	
3	Kamis, 1/4/21	BAB II & III	- Materi strategi komunikasi disesuaikan & teori & instrumen digunakan - Waktu penelitian & teknik pengumpulan data diperbaiki	
4	Rabu, 7/4/21	BAB III & Lampiran	- Lampiran tambahkan pedoman wawancara.	
5	Jumat, 9/4/21	BAB I - BAB IV	ATT Pembimbing II, naik PG	

Bengkulu, 9 April 2021

Mengetahui,
 Dekan,

M. Ag., M.Pd.
 1996031005

Pembimbing I/II

DINA RUBEN JUNI ASELI
 NIP. 199006022019032010



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Tajuk : Proposal Skripsi Sdr. Eji Sentro

NIM : 1711240142

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Wassalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen penyeminar berpendapat bahwa proposal skripsi

Nama : Eji Sentro

NIM : 1711240142

Judul : Strategi Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Anak Tunagrahita di SLB 01 Kota Bengkulu

Tejiah memenuhi syarat untuk di terbitkan surat keterangan (SK) Pembimbing Skripsi. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Mei 2021

Penyeminar II

Dr. H. Ali Akbar Fono, S. Ag. S.Hum., M.Pd
NIP 1975092520011121004

Dina Putri Juni Astuti, M. Pd
NIP. 199006022019032010



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

LEMBARAN PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar 1 dan penyeminar 2 menyatakan Proposal Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Eji Sentro
NIM : 1711240142
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

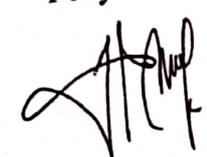
Proposal skripsi yang Berjudul "Strategi Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Anak Tunagrahita di SLB 01 Kota Bengkulu". Telah diseminarkan, diperiksa, dan diperbaiki sesuai dengan saran penyeminar 1 dan penyeminar 2. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui oleh peneliti.

Bengkulu, Mei 2021

Penyeminar 1


Dr. H. Ali Abdurrobbil Qadir, S. Ag. S.Hum., M.Pd
NIP 1975092520011131004

Penyeminar II


Dina Putri Juni Astuti, M. Pd
NIP. 199006022019032010



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Pahlawan Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276 Fax. (0736)53848

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang ditulis nama :

Nama : Eji Sentro

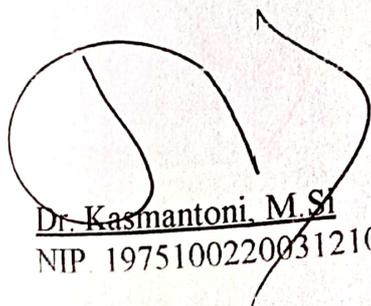
NIM : 171124-142

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Bahwa Skripsi yang berjudul "**Strategi Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Anak Tunagrahita di SLB 01 Kota Bengkulu**" ini telah diperbaiki sesuai saran pembimbing, maka dengan itu skripsi tersebut sudah bisa dilanjutkan untuk di sidang *munaqasyah*.

Pembimbing I


Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP. 19751002200312100

Bengkulu, November 2021

Pembimbing II



Dina Putri Juni Astuti, M.Pd
NIP. 199006022019032010



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211**

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang di tulis oleh:

Nama : Eji Sentro

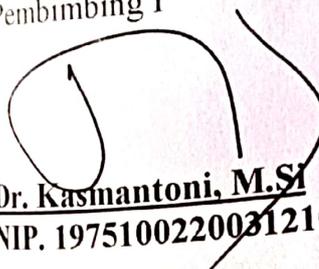
NIM : 1711240142

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Proposal skripsi yang Berjudul "Strategi Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Anak Tunagrahita Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SLB 01 Kota Bengkulu" Disarankan untuk di ganti.

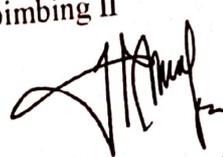
Kemudian di revisi dengan judul baru "Strategi Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Anak Tunagrahita di SLB 01 Kota Bengkulu"

Pembimbing I


Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP. 197510022003121004

Bengkulu, April 2021

Pembimbing II


Dina Putri Juni Astuti, M.Pd
NIP. 199006022019032010

Mengetahui
Ketua Prodi PGMI


Dra. Aam Amalyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002